

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG MASTURBASI
(STUDI PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP
MASTURBASI DI FUAH UIN KHAS JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis



Oleh:

Ingkian Sandy Nur Kahfi
NIM : U20172024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
JUNI 2024**

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG MASTURBASI
(STUDI PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP
MASTURBASI DI FUAH UIN KHAS JEMBER)**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Oleh:

Ingkian Sandy Nur Kahfi
NIM : U20172024

Dosen Pembimbing :



Dr. Mohamad Barmawi. S. Th. I M. Hum
NIP. 198305042023211014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**PEMAHAMAN HADIS TENTANG MASTURBASI
(STUDI PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP
MASTURBASI DI FUAH UIN KHAS JEMBER)**

SKRIPSI

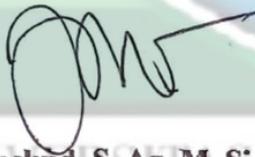
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Hadis

Hari : Jum'at
Tanggal : 14 Juni 2024

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Dr. Maskud, S. Ag. M. Si
NIP. 198207202015031003


Irfa' Asy'at Firmansyah, M. Pd. I.
NIP. 198504032023211021

Anggota :

1. **Prof. Dr. H. Faisol Nasar Bin Madi, MA.** (.....)
2. **Dr. Mohamad Barmawi, S. Th. I M. Hum.** (.....)

Menyetujui,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora




Prof. Dr. Ahidul Asror, M. Ag
NIP. 197406062000031003

MOTTO

وَلَا تَقْرُبُوا الزُّنَىٰ ۚ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

“Janganlah kamu mendekati zina. Sesungguhnya (zina) itu adalah perbuatan keji dan jalan terburuk”.¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

¹ Q.S al-Isra': 32. <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/17?from=1&to=111>.
Diakses pada 28 Mei 2024.

PERSEMBAHAN

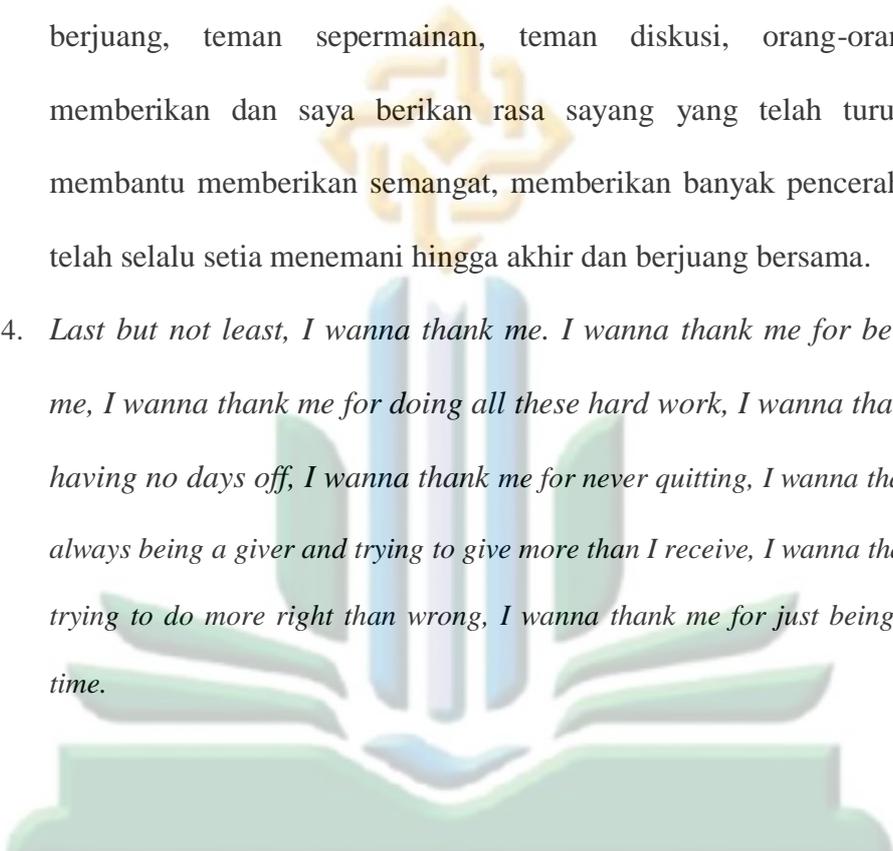
Alhamdulillah segala puji bagi Allah *Subhānahu wa ta'ālā*. Salawat serta salam semoga tetap sampai kepada Nabi Muhammad Saw. yang kita sangat harapkan syafa'atnya kelak, yang telah membimbing umatnya dari zaman jahilliyah menuju zaman yang terang benderang yaitu agama Islam. Hanya kepada Allah meminta pertolongan serta perlindungan dari segala kejahatan dan dari sesuatu keburukan yang akan terjadi, dan hanya Nabi Muhammad yang dapat menuntun umatnya ke jalan yang benar melalui sunnahnya.

Saya bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah Rasul Allah (utusan Allah). Semoga kelak kita mendapatkan luapan syafaat Nabi Muhammad Saw. Amin

Persembahan skripsi ini, saya ucapkan terima kasih banyak kepada :

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan rasa kasih sayang, doa, serta selalu mendorong dan memberikan semangat kepada saya dalam menuntut ilmu, terutama ilmu agama. Mengingatkan saya agar selalu mengutamakan ilmu agama. Sehingga dapat menjadi manusia yang selamat di dunia dan akhirat. Serta terima kasih kepada orang tua saya yang selalu mendorong untuk segera menyelesaikan tugas akhir (skripsi) ini.
2. Seluruh dosen UIN KH Achmad Siddiq Jember, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, prodi Ilmu Hadis, khususnya kepada dosen pembimbing bapak Dr. Barmawi, S. Th. I M. Hum yang telah banyak memberikan kontribusi baik arahan, kritik, saran, motivasi serta dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

3. Teman teman saya, baik teman satu program studi ilmu hadits, teman berjuang, teman sepermainan, teman diskusi, orang-orang yang memberikan dan saya berikan rasa sayang yang telah turut banyak membantu memberikan semangat, memberikan banyak pencerahan, yang telah selalu setia menemani hingga akhir dan berjuang bersama.
4. *Last but not least, I wanna thank me. I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all these hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for always being a giver and trying to give more than I receive, I wanna thank me for trying to do more right than wrong, I wanna thank me for just being me at all time.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji hanya untuk-Nya Allah dzat yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya kepada hamba-hamba-Nya tanpa bisa dihitung. Dzat yang mempunyai kesempurnaan. Teriring shalawat dan salam bagi kekasih-Nya, junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah melakukan sesuatu yang luar biasa dan tidak ternilai harganya.

Sungguh, hanya karena rahmat-Nya, penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Demi untuk memahami ajaran yang dibawa Rasul-Nya, penulis berusaha mengkaji dan mendalami persoalan tentang “Pemahaman Hadis Tentang Masturbasi (Studi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Masturbasi di Fuah UIN KHAS Jember”. Tentunya hal ini bukanlah suatu yang mudah, karena menyangkut bagaimana perbedaan-perbedaan pandangan mahasiswa.

Jika bukan karena ke-Agungan dan kasih sayang-Nya, sungguh penulis merasa tidak memiliki kemampuan. Terlalu banyak kekurangan yang penulis miliki dalam melakukan penelitian ini, mulai dari pengumpulan data dan menganalisis data. Alhamdulillah, meskipun demikian, penelitian ini dapat diselesaikan.

Mengingat selesainya tugas penulisan ini tidak dapat dilepaskan dari peran berbagai pihak, maka kami haturkan terima kasih dan rasa penghargaan sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M. selaku rektor UIN KHAS Jember
2. Prof. Dr. Ahidul Asror., M. Ag. selaku dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.

3. Dr. Win Ushuluddin., M. Hum selaku Kepala Jurusan Studi Islam Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
4. Bapak Muhammad Faiz., M.A. selaku Koordinator Program Studi Ilmu Hadis Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora.
5. Dosen pembimbing skripsi Dr. Barmawi, S. Th. I M. Hum yang telah banyak memberi kontribusi baik arahan, kritikan, saran, motivasi, dorongan dan bimbingannya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Bapak Dr. H. Kasman, M. Fil. I. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
7. Bapak dan Ibu yang senantiasa tiada bosan-bosannya memberikan kasih sayangnya pada penyusun selama ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih belum sempurna dan banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 15 Mei 2024

Ingkian Sandy Nur Kahfi
NIM. U20172024

ABSTRAK

Ingkian Sandy Nur Kahfi, 2024: *Pemahaman Hadis Tentang Masturbasi (Studi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember)*.

Kata Kunci: *Pemahaman, Hadis, Masturbasi, Mahasiswa*

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan menjadikan segala hal mudah untuk diakses. Budaya luar begitu mudah masuk sehingga mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku remaja Islam. Daya berpikir yang terkontaminasi oleh tayangan hiburan yang ironinya bernuansa pornografi membuat banyak remaja tak kuat menahan nafsunya. Kemudian penyaluran dorongan seksual yang dipilih berupa masturbasi. Hal tersebutlah yang membuat penelitian ini menjadi menarik dan dengan atas dasar itu pula diangkatlah sebuah judul penelitian *Pemahaman Hadis Tentang Masturbasi (Studi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember)*.

Fokus dalam penelitian ini adalah 1) Bagaimana fenomena pemahaman hadis masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember dan, 2) Bagaimana implikasi pemahaman terhadap perilaku masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis penelitian *field research* dengan metode studi kasus dan bersifat deskriptif. Dan menggunakan teori fenomenologi Alfred Schutz. Dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentasi.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa 1) Pemahaman mahasiswa FUAH UIN KHAS Jember terhadap hadis larangan masturbasi yang bernilai dha'if tidak terlalu berpengaruh dengan melihat situasi yang terjadi pada zaman ini, mengingat variatifnya hukum masturbasi. Sebab masturbasi lebih dipandang sebagai masalah sosial yang memiliki sebab mengapa aktivitas tersebut dilakukan, manfaat dan dampak apa yang akan didapatkan dari melakukannya. 2) Dengan merujuk pada teori fenomenologi Alfred Schutz yang berupa *because of motives* dan *in order to motives* seseorang yang memutuskan melakukan masturbasi harus memahami dampak apa yang akan didapatkan ketika dilakukan secara wajar dan tidak wajar. Memahami alasan dibalik mengapa melakukan hal tersebut dan apa yang hendak ia dapatkan ketika melakukan masturbasi, sehingga nantinya ketika memiliki keinginan untuk berhenti dari aktivitas tersebut dapat dengan mudah mencari penyebab seseorang melakukan masturbasi dan mudah menanggulangnya.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi arab-latin ini mengikuti Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UIN KH Achmad Siddiq (UIN KHAS) Jember 2021.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
أ	a/i/u	ض	ḍ
ب	B	ط	ṭ
ت	T	ظ	ẓ
ث	Th	ع	`(ayn)
ج	J	غ	Gh
ح	ḥ	ف	F
خ	Kh	ق	Q
د	D	ك	K
ذ	Dh	ل	L
ر	R	م	M
ز	Z	ن	N
س	S	ه	H
ش	Sh	و	W
ص	ṣ	ي	Y

B. Vokal Panjang

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (*madd*) caranya dengan menuliskan coretan horisontal (*macron*) di atas huruf à (آ), ì (إي) dan û (أو).

Semua nama Arab dan istilah teknis (*technical terms*) yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan transliterasi Arab- Indonesia. Di samping itu, kata dan istilah yang berasal dari bahasa asing juga harus dicetak miring. Karena itu, kata dan istilah Arab terkena dua ketentuan tersebut, transliterasi dan cetak miring, sedangkan istilah asing selain Arab hanya dicetak miring. Namun untuk nama diri, nama tempat dan kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia cukup ditransliterasikan saja.

Bunyi hidup dobel (dipotong) Arab ditransliterasikan dengan menggabung dua huruf ay dan aw. Contoh:

Shay', bayn, maymûn, 'alayhim, qawl, daw', mawdû'ah, masnû'ah.

Bunyi hidup (*vocalization* atau *harakah*) huruf konsonan akhir pada sebuah kata tidak dinyatakan dalam transliterasi. Transliterasi hanya berlaku pada huruf konsonan (*consonan letter*) akhir tersebut. Sedangkan bunyi (*hidup*) huruf akhir tersebut tidak boleh ditransliterasikan. Dengan demikian, maka kaidah gramatika Arab tidak berlaku untuk kata, ungkapan atau kalimat yang dinyatakan dalam bentuk transliterasi latin. Contoh:

Khawâriq al-'âdah bukan khawâriqu al-'âdati; inna al-dîn 'inda Allâhi al-Islâm bukan inna al-dîna 'inda Allâhi al-Islâmu; wa hâdhâ shay' 'inda ahl al-'ilm fahuwa wajib bukan wa hâdhâ shay'un 'inda ahli al-'ilmi fahuwa wajibun.

Sekalipun demikian dalam transliterasi tersebut terdapat kaidah gramatika Arab yang masih difungsikan yaitu untuk kata dengan akhiran *ta' marbûtah* yang bertindak sebagai *sifah modifier* atau *idâfah genetife*. Untuk kata berakhiran *ta' marbûtah* dan berfungsi sebagai *mudâf*, maka *ta' marbûtah* ditransliterasikan dengan "at". Sedangkan *ta' marbûtah* pada kata yang berfungsi sebagai *mudâf ilayh* ditransliterasikan dengan "ah". Ketentuan transliterasi seperti dalam penjelasan tersebut mengikuti kaidah gramatika Arab yang mengatur kata yang berakhiran *ta' marbûtah* ketika berfungsi sebagai *shifah* dan *idâfah*. Contoh:

Sunnah sayyi'ah, nazrah 'âmmah, al-ahâdîts al-mawdû'ah, al-maktabah al-misriyah, al-siyâsah al-syar'îyah dan seterusnya.

Matba'at Bûlâq, Hâshiyat Fath al-mu'în, Silsilat al-Ahâdîth al-Sahihah, Tuhfat al-Tullâb, l'ânat al-Tâlibîn, Nihâyat al- uşûl, Nasha'at al-Tafsir, Ghâyat al-Wusûl dan seterusnya.

Matba'at al-Amânah, Matba'at al-'Aşimah, Matba'at al- Istiqamah dan seterusnya.

Penulisan huruf besar dan kecil pada kata, *phrase* (ungkapan) atau kalimat yang ditulis dengan transliterasi Arab-Indonesia mengikuti ketentuan penulisan yang berlaku dalam tulisan. Huruf awal (*initial letter*) untuk nama diri, tempat, judul buku, lembaga dan yang lain ditulis dengan huruf besar.

Contoh:

Jamâl al-Din al-Isnâwî, Nihâyat al-Sûfi Syarh Minhâj al-Wusûl ilâ 'Ilm al-Usûl (Kairo: *Matba'at al-Adabîyah* 1954); *Ibn Taymiyah, Raf' al-Malâm 'an A'immat al-A'lâm* (Damaskus: *Manşûrat al-Maktabah al-Islâmî, 1932*).
Râbitat al-'Âlam al-Islâmî, Jam'îyah al-Rifq bi al-Hayawân, Hay'at Kibâr 'Ulama' Misr, Munazzamat al-Umam al- Muttahidah, Majmû'al-Lughah al-'Arabîyah.

Kata Arab yang diakhiri dengan *ya' mushaddadah* ditransliterasikan dengan *î*. Jika *ya' mushaddadah* yang masuk pada huruf terakhir sebuah kata tersebut diikuti *ta' marbûtâh*, maka transliterasinya adalah *îyah*. Sedangkan *ya' mushaddadah* yang terdapat pada huruf yang terletak di tengah sebuah kata ditransliterasikan dengan *yy*. Contoh:

Al-Ghazâlî, al-Şan'ânî, al-Nawawî, Wahhâbî, Sunnî Shî'î, Mişrî, al-Qushairî, Ibn Taymiyah, Ibn Qayyim al-Jawziyah, al-Ishtirâkîyah, sayyid, mu'ayyid, muqayyid dan seterusnya.

Kata depan (*preposition*) dan kata hubung (*conjunction*) yang tidak terpisahkan seperti *bi* dan, *wa*, *lâ* dan *li/la* dihubungkan dengan kata yang jatuh sesudahnya dengan memakai tanda hubung (-). Contoh:

Bi-al-salam, bi-dhâtihi, wa-sallam, wa-al-'aşr, lâ-ta'lamûn, lâ-hijrah, li-man, la-kumm dan seterusnya.

Khusus kata *li*, apabila setelahnya ada adât al-ta'rif, maka ditulis langsung tanpa tanda hubung. Contoh:

Lil-safi'i, lil-Ghazâlî, lil-nabîy, lil-mu'minîn dan seterusnya.

Kata (*ibn/bin*) ditulis dengan *ibn*, baik ketika berada di awal atau di tengah kalimat. Contoh:

Ibn Taymiyah, Ibn 'Abd al-Bârr, Ibn al-Athîr, Ibn Kathîr, Ibn Qudâmah,

Ibn Rajab, Muḥammad Kathîr, Ibn Qudâmah, Ibn Rajab, Muḥammad ibn

'Abd Allâh, 'Umar ibn Al-Khaṭṭâb, Ka'ab ibn Malik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian terdahulu.....	10
B. Kajian Teori.....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	23
A. Pendekatan dan Metode Penelitian.....	23
B. Lokasi Penelitian	24
C. Jenis dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	25

E. Teknik Analisis Data.....	28
F. Keabsahan Data.....	31
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	33
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	33
B. Pemahaman Mahasiswa Fuah UIN KHAS Jember Terhadap Masturbasi 38	
C. Konseptual Fenomenologi Alfred Schutz.....	56
D. Implikasi Pemahaman Mahasiswa Fuah UIN KHAS Jember Terhadap Masturbasi	63
BAB V PENUTUP	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	
Pedoman Wawancara	
Jurnal Kegiatan Penelitian	
Pernyataan Keaslian Tulisan	
Biografi Penulis	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Konsekuensi seseorang yang memeluk agama Islam adalah sebagai penganutnya dituntut untuk mematuhi segala yang diperintah dan dilarang. Berdasarkan aturan dasarnya demikian. Menjadi seorang muslim yang memiliki sesembahan dan junjungan mau tidak mau harus mematuhi segala aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dua hukum tertinggi yakni al Quran dan Hadis menjadi landasannya. Al Quran dan hadis merupakan pedoman hidup yang harus dipegang teguh oleh setiap manusia., agar selamat di dunia dan akhirat²

Dengan kemajuan teknologi yang semakin canggih dan menjadikan segala hal mudah untuk diakses. Budaya luar begitu mudah masuk sehingga mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku. Daya berpikir yang terkontaminasi oleh tayangan hiburan yang ironinya bernuansa pornografi membuat banyak remaja tak kuat menahan nafsunya.³ Masturbasi atau di dalam Islam disebut dengan *istimna'* adalah pemuasan kebutuhan seksual dengan jalan merangsang alat kelamin sendiri menggunakan tangan atau dengan alat.⁴ Tindakan masturbasi ini dapat terjadi ketika seseorang dalam keadaan nafsu syahwat

² Riana Rata Sari, *Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir*, Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah Vol. 1 No. 2 (2019), 123.

³ Azli, *Istimna'*; *Hukum dan Pengaruhnya Terhadap Ibadah Puasa Menurut Perspektif Imam Al-Syafi'I dan Ibn Hazm* (Riau: UIN Sultan Syarif Kasim, 2011), 2.

⁴ Alifiah Surahmi, *Masturbasi (Studi Kasus Perilaku Seksual Mahasiswi di Kota Makassar)* (Makassar: Universitas Hasanuddin, 2020), 17.

yang meningkat dan tidak adanya seorang pasangan untuk menyalurkan nafsu tersebut.⁵

Masturbasi bisa dilakukan baik oleh laki-laki maupun perempuan dan paling banyak dilakukan pada masa remaja.⁶ Jika keinginan seksual remaja tidak dapat dibendung lagi, salah satu contoh perilaku yang paling sering dipilih adalah masturbasi.⁷ Dengan dalih bahwa masa remaja merupakan masa peralihan atau masa transisi dari masa kanak-kanak menuju dewasa yang ditandai dengan masa pubertas sampai tercapainya kematangan organ reproduksi. Transisi ke masa dewasa bervariasi ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang baik berupa perubahan fisik, psikis maupun psikososial. Dengan adanya perubahan ini remaja mulai mempersiapkan diri menuju kehidupan dewasa, termasuk aspek seksualnya. Dalam mencapai perkembangannya terkadang mengalami permasalahan yang berupa tingkat kematangan seksual. Hal ini terjadi karena dalam perkembangannya mereka cenderung memiliki tingkat seksual yang tinggi yang menyebabkan rentannya perilaku yang mengarah kepada terpuaskannya dorongan seksual.⁸

Hasil survey Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) yang dilakukan di tiga provinsi menunjukkan bahwa 18,2 % remaja pada rentang usia 15-18 tahun dilaporkan telah melakukan hubungan seksual. Sebanyak

⁵ Zulkifli, *Dinamika Rangsangan Seksual Film Terhadap Problematika Onani (Masturbasi) pada Remaja dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Remaja Dusun Pancana Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)* (Makasar: UIN Alauddin, 2016), 1-2.

⁶ Abu al-Ghifari, *Remaja Korban Mode* (Bandung: Mujahid Press, 2003), 86.

⁷ Muhammad Dzar Ghiffari, *Pengaruh Intensitas Masturbasi Terhadap Negative Self Concept Pada Remaja Laki-Laki* (Jakarta: Universitas Negeri Jakarta, 2015), 5.

⁸ Dewi Retnosari, *Gambaran Sikap dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK Nusantara Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2013* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2013), 2-3.

81,8% sisanya tidak melakukan hubungan seksual tetapi sering melakukan masturbasi (47%) dan 20% lainnya melakukan *petting*⁹ pada saat pacaran.¹⁰ Survey yang dilakukan di 7 kota besar di Indonesia menunjukkan hasil 93% pria dan 56% wanita pada masa awal pubertas melakukan masturbasi.¹¹ Ditemukan juga bahwa penelitian yang dilakukan pada masyarakat Barat menunjukkan hasil yang tidak jauh berbeda yakni 95% laki-laki dan 70% perempuan melakukan masturbasi yang mayoritas terjadi pada masa awal pubertas.

Perbedaan mengenai jumlah persentase antara laki-laki dan perempuan terjadi dikarenakan perempuan lebih mudah menyalurkan hasrat seksualnya secara psikis. Sudah menjadi rahasia umum bahwa di media sosial semisal twitter, instagram dan youtube pembahasan mengenai masturbasi sering terjadi, bahkan terdapat konten-konten yang menyediakan bahan fantasi untuk digunakan sebagai masturbasi dengan pengikut yang tidak bisa dibilang sedikit.

Pola perilaku masturbasi yang dipandang sebagai penyimpangan seksual ini diduga tidak hanya dilakukan dalam kurun yang pendek, melainkan bahkan bisa bertahan dalam kurun yang lama, menahun, menjadi candu.

⁹ Petting adalah konsep dari bernesraan atau melakukan kontak fisik antar pasangan namun tidak ada hubungan seksual penetrasi, dalam arti lain foreplay | <https://doktersehat.com/petting-bisa-hamil-atau-tidak?/>. Diakses pada 28 April 2024.

¹⁰ Putri Wahyuni, *Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Masturbasi Bagi Kesehatan Pada Remaja Laki-Laki Kelas X di SMK Negeri 2 Godean Sleman Yogyakarta* (Yogyakarta: Stikes Achmad Yani, 2017), 1.

¹¹ Alifiah Surahmi, *Masturbasi (Studi Kasus Perilaku Seksual Mahasiswi di Kota Makassar)*, 1.

Andaikan seseorang memutuskan untuk berhenti, mayoritas dari mereka akan jatuh ke dalam pola perilaku yang sama lagi dan lagi.

Seringkali, kebiasaan masturbasi pada remaja dimulai oleh rasa penasaran dan keingintahuan tentang bagaimana melakukannya, hal ini dapat terjadi karena mendengar cerita dari rekan sebaya atau mendapati temannya melakukan hal serupa. Pada beberapa orang tertentu, rangsangan seksual ini sangat berarti dan dapat menjadikan seseorang menjadi *habitual masturbator*. Masturbasi pada usia remaja mesti mendapatkan perhatian yang bijaksana dari orang tua. Jika respon orang tua terlalu negatif terhadap proses ini, maka kemungkinan kegiatan masturbasi justru akan semakin menjadi-jadi pada remaja dan dapat bersifat *psikotik/neurotic*. Masturbasi dapat menyebabkan konflik emosional bagi mereka yang melakukannya karena rasa bersalah dan perasaan berdosa.¹²

Rasa bersalah dan perasaan berdosa inilah yang kemudian akan muncul baik dipicu oleh suatu sebab tertentu atau kesadaran diri sendiri. Hukum masturbasi tergolong variatif ada yang berpendapat melarang (haram mutlak) memakruhkan dan membolehkan.¹³ Namun di media sosial lebih sering beredar mengenai larangan terkait masturbasi. Meskipun secara medis memiliki beberapa manfaat. Dalil-dalil yang disajikan sebagai bentuk larangan atas pola perilaku masturbasi tidak hanya terbatas satu saja. Ada beberapa dalil yang digunakan baik itu berasal dari Al Quran maupun hadis. Dalil

¹² Putri Wahyuni, *Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Masturbasi bagi Kesehatan pada Remaja Laki-Laki Kelas X di SMK NEGERI 2 GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA* (Yogyakarta: STIKES J. Ahmad Yani, 2017), 2.

¹³ Ali Trigiyanto, *Hukum Onani: Perspektif Perbandingan Madzhab*, Jurnal Hukum Islam (JHI) Vol. 11 No. 1 Juni (2013), 35-37.

larangan yang dinukil dari Al Quran yakni dari surah al-mukminun ayat 5 – 7 yang berisi perintah untuk menjaga kemaluan. Dalil populer yang tersebar di media sosial yang sering dijadikan sumber rujukan lain berasal dari hadis, yakni :

سَبْعَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُرَكَّبُ فِيهِمْ، وَلَا يَجْمَعُهُمْ مَعَ الْعَالَمِينَ، يُدْخِلُهُمُ النَّارَ أَوَّلَ الدَّاخِلِينَ إِلَّا أَنْ يَتُوبُوا، إِلَّا أَنْ يَتُوبُوا، إِلَّا أَنْ يَتُوبُوا، فَمَنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّكَاحُ يَدُهُ^{١٤}

“Ada tujuh golongan yang tidak akan dilihat (diperhatikan) Allah pada hari kiamat, tidak akan dibersihkan, juga tidak akan dikumpulkan dengan makhluk-makhluk lain, bahkan mereka akan dimasukkan pertama kali ke neraka, kecuali jika mereka bertaubat, kecuali mereka bertaubat, kecuali mereka bertaubat. Siapa saja yang bertaubat, Allah akan menerima taubatnya. Satu dari tujuh golongan itu adalah orang yang menikah dengan tangannya (onani)”.

يَجِيءُ النَّكَاحُ يَدَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَدُهُ حُبْلَى^{١٥}

“Orang yang menikah dengan tangannya akan datang pada hari kiamat dalam keadaan tangan terikat”.

Hadis ini dijadikan dalil pada beberapa situs web diantaranya islam.nu.or.id, orami.co.id, kumparan.com, cnnindonesia.com dan sebagainya tanpa disertai dengan adanya rangkaian sanad.

Setelah penyusun telusuri dengan sanad lengkapnya ditemukan bahwa hadis tersebut bernilai dha’if. Hadis tersebut juga termasuk hadis gharib. Perawi dengan nama Hassan Ibn Humaid terindikasi majhul, Maslamah Ibn Ja’far serta ‘Ali Ibn Tsabit dha’if menurut al-Azadi pada hadis ini. Ibn Jauziy dalam kitab tafsirnya berkata bahwa hadis di atas tidak shahih dari Rasulullah

¹⁴ Abu Bakr al-Baihaqi, *Syu’ab al-Iman* Juz VII (Riyadh: Maktabah ar-Rasd li an-Nasr, 2003), 329.

¹⁵ Ibid., 330.

Saw.¹⁶ Senada dengan hal itu, mengenai periwayatan Maslamah Ibn Ja'far dari Hassan Ibn Humaid dari Anas dalam kitab al-Mizan Ibn al-Najjar berkata bahwa Maslamah dan Hassan adalah majhul.¹⁷

Berlainan dengan larangan di atas masturbasi berdasarkan perspektif medis memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat meredakan stres, memperbaiki suasana hati, mengurangi rasa nyeri oleh sebab ketika melakukan masturbasi lalu ketika mencapai orgasme tubuh akan menghasilkan beberapa hormon seperti oksitosin, dopamine dan endorfin, melepaskan gairah seksual dengan aman, memperbaiki kualitas tidur dan manfaat yang paling populer yaitu dapat menurunkan resiko terjadinya kanker prostat.

Ulama yang lebih lunak akan hukum masturbasi memakai dasar bahwa tidak benar benar ada dalil yang melarang melakukan perbuatan tersebut. Terlebih melihat dalil yang populer dipakai dan secara gamblang menyebutkan larangan menikah dengan tangan (masturbasi) terbukti memiliki kualitas dha'if. Sehingga masturbasi serta merta tidak dapat diharamkan secara mutlak, namun masturbasi dipandang sebagai perbuatan yang tergolong dalam kategori makruh yang apabila dilakukan tidak mendapat dosa. Akan tetapi kebolehan tersebut didasari oleh dua hal yakni karena takut berbuat zina, susahnya nafsu untuk dikendalikan dan ketidakmampuan melaksanakan pernikahan.

¹⁶ Ibn Mulqan, *Badrul Munir* Juz VII (Riyad: Dar al-Hijrah, 2004), 662.

¹⁷ 'Ala al-Din Ibn Hussam, *Kanzu al-'Amal* Juz XV (T.t: Muassasah al-Risalah, 1981), 617.

Berangkat dari berbagai kondisi di atas penulis tertarik untuk menggali lebih dalam bagaimana pemahaman mahasiswa FUAH UIN KHAS Jember mengenai hadis yang melarang dan kondisi situasi akhir zaman yang semakin beragam. Kemudian penelitian ini menjadi salah satu topik yang penulis angkat agar mampu menyumbang pengetahuan kepada masyarakat luas tentang masturbasi. Hal itulah yang membuat penelitian ini menarik untuk ditinjau lebih lanjut mengenai pemahaman mahasiswa FUAH UIN KHAS Jember terhadap masturbasi. Atas dasar itulah penulis mengangkat judul **“Pemahaman Hadis Tentang Masturbasi (Studi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana fenomena pemahaman mahasiswa terhadap hadis yang membahas masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember?
2. Bagaimana implikasi pemahaman mahasiswa terhadap perilaku masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember?

C. Tujuan Penelitian

1. Memahami fenomena pemahaman mahasiswa terhadap hadis yang membahas masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember.
2. Mengetahui implikasi pemahaman mahasiswa terhadap perilaku masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari diadakannya penelitian ini terbagi dalam dua jenis manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti sendiri adalah untuk menjadikan penelitian ini sebagai referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

b. Bagi almamater UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq

Penelitian ini kedepannya diharapkan bisa memberikan kontribusi wawasan pengetahuan dan menambah referensi ilmu pengetahuan bagi kepentingan para akademisi dan mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq secara umum dan mahasiswa prodi Ilmu hadis secara khusus. Serta sebagai rujukan bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang mempunyai substansi sama.

c. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai penelitian perbandingan dengan penelitian-penelitian selanjutnya dan rujukan dalam melakukan penelitian yang serupa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa, serta dapat dijadikan acuan didalam pembelajaran.

E. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

1. **Bab Pertama**, berupa pendahuluan yang di dalamnya berisi latarbelakang masalah, rumusan masalah (fokus kajian), tujuan dan manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian dan sistematika pembahasan.
2. **Bab Kedua**, berisi pembahasan terkait kajian pustaka yang didalamnya meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori. Bab ini akan lebih condong kepada pembahasan terkait hal-hal yang disebutkan dalam kajian teori secara lebih luas.
3. **Bab Ketiga**, akan membahas mengenai metodogi penelitian yang meliputi pendekatan dan metode penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan keabsahan data.
4. **Bab Keempat**, membahas mengenai deskripsi objek penelitian dan memaparkan hasil penelitian berupa analisis hadis dan tinjauan terhadap pandangan mahasiswa mengenai masturbasi, yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dan juga hasil temuan dari penelitian.
5. **Bab Kelima**, berupa penutup yang di dalamnya berisi kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Kajian pustaka dimaksudkan sebagai salah satu kebutuhan ilmiah, untuk memberikan kejelasan informasi yang digunakan melalui studi pustaka yang relevan dengan tema terkait. Kajian pustaka ini meliputi dua aspek yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori.

A. Penelitian terdahulu

1. Fitriani Umar dan Achmad Musyahid dalam jurnal Shautuna, Vol. 1, No. 1 Januari 2020 dengan judul “Masturbasi sebagai pemenuhan kebutuhan seksual janda perspektif hukum Islam”.¹⁸ Dalam penelitian ini disepakati bahwa masturbasi termasuk dalam salah satu cara pemenuhan kebutuhan seksual seseorang, namun hal itu dipandang juga sebagai perilaku yang tabu dan menyimpang. Akan tetapi terkait kasus dimana seorang janda yang dipandang pernah menikah tentunya kebutuhan biologisnya perlu untuk disalurkan berbeda halnya dengan seseorang yang masih dalam status menikah ataupun yang belum menikah. Kedua kasus tersebut memiliki perbedaan perilaku seksual ketika hasrat seksual berkejang. Ditemukan pula bahwa terdapat perbedaan hukum terkait boleh tidaknya masturbasi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah meskipun terdapat hukum yang membolehkan perilaku masturbasi janda harus diberikan pemahaman bahwa masturbasi adalah perbuatan keji dan dibenci Allah

¹⁸ Fitriani Umar, *Masturbasi Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Seksual Janda Perspektif Hukum Islam*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab, 1.1 (2020).

dan dianjurkan untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah dengan cara melaksanakan salat dan berpuasa.

2. Skripsi yang ditulis Alifiah Surahmi (2020) Universitas Hasanuddin Makassar yang berjudul “Masturbasi (Studi Kasus Perilaku Seksual Mahasiswi di Kota Makassar)”, yang dilakukan oleh mahasiswa departemen antropologi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Hasanuddin, Makassar.¹⁹ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan mahasiswi di kota Makassar melakukan masturbasi dan pandangan pelaku mengenai masturbasi. Ditemukan bahwa alasan melakukan masturbasi adalah karena besarnya rasa penasaran, pengaruh teman sepergaulan, dipandang lebih memuaskan dari berhubungan seksual secara langsung dan kurangnya kegiatan. Disadari juga bahwa dalam pandangan agama masturbasi merupakan perbuatan yang menimbulkan dosa, sedangkan dari sisi medis termasuk dalam perilaku wajar selama tidak dilakukan secara berlebihan.
3. Arfinus, D. Frenki dan L. Mastura dalam jurnal NCSSR (National Conference Social Science and Religion) 2022 dengan judul “Studi Analisis Hukum Masturbasi Perspektif Ibnu Hazm al-Zahiri”.²⁰ Seiring perkembangan teknologi semakin marak pula tayangan pornografi, kemudahan akses tersebut membuat banyak remaja tak kuasa menahan hawa nafsunya. Meskipun dianggap sebagai aktivitas tercela masturbasi

¹⁹ A Surahmi, *Masturbasi (Studi Kasus Perilaku Seksual Mahasiswi Di Kota Makassar)* (Makassar: UIN Alauddin, 2020).

²⁰ Arfinus Arfinus, Dony Frenki, and Lidiya Fadhlah Mastura, *Studi Analisis Hukum Masturbasi Perspektif Ibnu Hazm Al-Zâhirî*, *PROCEEDING IAIN Batusangkar*, 1.1 (2022).

dipilih karena dianggap lebih baik daripada zina. Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa menurut pandangan Ibnu Hazm al-Zahiri, masturbasi dihukumi makruh dan tidak berdosa (la isma fihi). Akan tetapi bisa menjadi haram oleh sebab termasuk merusak etika dan budi luhur. Masturbasi tidak dapat diharamkan karena terdapat firman Allah dalam surah al-an'am: 199. Bahwa Allah telah menjelaskna apa saja yang diharamkan-Nya. Sementara masturbasi tidak memiliki dalil pasti.

4. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Sulaiman (2019) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang berjudul “Masturbasi Dengan Sex Toys Bagi Suami Istri Perspektif Hukum Islam”, yang dilakukan oleh mahasiswa jurusan al-Akhwat al-Syakhsyiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Lampung.²¹ Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dipandang dari kacamata fikih hukum masturbasi digolongkan dalam 4 kategori yakni haram mutlak, haram namun wajib pada kondisi tertentu, makruh dan membolehkan secara mutlak. Disimpulkan pula bahwa hukum masturbasi suami istri menggunakan sex toys adalah makruh dan dapat menjadi haram apabila tanpa hajat dan alasan yang kuat. Peneliti berpendapat bahwa pengharaman secara mutlak pada zaman sekarang dipandang kurang tepat, namun peneliti juga tidak sependapat apabila masturbasi dibolehkan secara mutlak pula.
5. Skripsi yang ditulis oleh Nurhayati (2020) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang berjudul “Onani Menurut Abu Hanifah Ditinjau Dari

²¹ Sulaiman Ahmad, *Masturbasi Dengan Sex Toys Bagi Suami Istri Perspektif Hukum Islam* (Lampung: IAIN Metro, 2019).

Sadd Adz-Dzari'ah", yang dilakukan oleh mahasiswa Program Studi Hukum Keluarga Islam Fakultas Syari'ah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bengkulu.²² Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa Imam Hanafi berpendapat mengenai keharaman onani dan menjadi wajib ketika timbul kekhawatiran akan terjerumus dalam zina. Dalam kondisi tersebut onani menjadi legal, oleh sebab nilai dosa dari zina lebih besar.

Berdasarkan telaah yang peneliti lakukan terhadap karya-karya ilmiah di atas, maka sejauh pengetahuan peneliti belum ada yang meneliti obyek penelitian yang peneliti angkat. Oleh karena itu, skripsi ini layak ditindaklanjuti. Adapun fokus penelitian ini ialah mengenai cara pandang mahasiswa fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora UIN KHAS Jember terhadap hadis masturbasi.

B. Kajian Teori

1. Masturbasi

1) Pengertian Masturbasi

Masturbasi memiliki padanan kata yang dikenal dengan onani.

Umumnya penyebutan masturbasi ditujukan kepada perempuan dan onani kepada laki-laki. Istilah masturbasi diyakini berasal dari bahasa latin yakni *masturbare* yang merupakan gabungan dari dua kata berupa *manus* yang berarti tangan dan *stuprare* yang berarti penyalahgunaan.

²² Nurhayati, *Onani Menurut Abu Hanifah Ditinjau Dari Sadd Adz-Dzari'ah* (Bengkulu: IAIN Curup, 2020).

Maka masturbasi secara bahasa disebut sebagai penyalahgunaan tangan.²³ Atau penggunaan tangan secara tidak wajar untuk mengeluarkan sperma. Secara istilah masturbasi adalah tindakan memberikan rangsangan seksual pada diri sendiri dengan cara menyentuh, meraba atau memijat alat kelamin.²⁴ Perangsangan seksual dapat dilakukan menggunakan alat bantu ataupun tidak, dapat pula dengan bantuan orang lain meskipun pada umumnya masturbasi merupakan tindakan memuaskan diri sendiri secara mandiri. Dalam bahasa Melayu kegiatan masturbasi atau onani sering disebut dengan rancap, namun dalam penggunaan sehari-hari di Indonesia relatif tidak digunakan, kata yang lebih familiar adalah *coli* dan *colmek*.

Dalam bahasa Arab masturbasi dikenal dengan istilah al-Istimna' (الإستمناء) yang merupakan isim dari المنى (air mani) yang kemudian dialihkan menjadi fi'il إستمنى - يستمنى yang berarti mengeluarkan air mani. Adapun secara istilah adalah aktivitas mengeluarkan air mani dengan sengaja menggunakan tangan sendiri atau selain tangan istrinya.²⁵ Adapun tujuan masturbasi adalah untuk mendapatkan puncak kenikmatan seksual berupa orgasme bagi

²³ M.H. Sitanggang, *Masturbasi Ditinjau dari Perspektif Kristen* (Bandung: Veritas, 2012), 31-53.

²⁴ *Masturbasi, Kenali Manfaat dan Risikonya*. <https://www.alodokter.com/sisi-positif-dan-negatif-masturbasi>. Diakses pada 06 April 2024.

²⁵ Muhammad Syayata Dimiyati, *I'anatut at-Thalibin* Jilid IV (Beirut: Dar al-Fikr, t.th), 134.

perempuan dan ejakulasi bagi laki-laki layaknya berhubungan intim dengan pasangan.

2) Fenomena Masturbasi

Dalam pandangan masyarakat, membicarakan perihal seks masih menjadi hal yang tabu terlebih masturbasi, meskipun pada kenyataannya banyak laki-laki maupun perempuan yang cukup aktif melakukannya. Hal itu dapat dilihat dari survey yang dilakukan SIECUS (Sex Information and Education Council of the United States) yang menyatakan bahwa 88% remaja laki-laki dan 62% remaja perempuan pada rentang usia 16 tahun telah melakukan masturbasi dengan frekuensi yang semakin meningkat sampai pasca masa pubertas. Penelitian ini menemukan bahwa perilaku masturbasi bisa dilakukan secara mandiri dan dilakukan dengan teman sebaya sejenis maupun dengan pacar.²⁶

Survey yang dilakukan di 7 kota besar di Indonesia menunjukkan bahwa 93% pria dan 56% wanita melakukan masturbasi pada awal masa pubertas.²⁷ Hal itu diperkuat dengan penelitian dari Atmowiloto yang menunjukkan bahwa pada usia remaja banyak yang telah melakukan masturbasi dengan data 59% pria dan 15% wanita rentang usia 16-18 tahun telah melakukan masturbasi, sedangkan 12% pria dan 6% wanita sering melakukan masturbasi. Selanjutnya survey

²⁶ Yulian Endarto, Pamadi Sigit Purnomo, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta. Diakses pada 27 Mei 2024.

²⁷ Alifiah Surahmi, *Masturbasi (Studi Kasus Perilaku Seksual Mahasiswi di Kota Makassar)*, 1.

yang dilakukan oleh PKBI (Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia) yang dilakukan di 3 provinsi menemukan sekitar 18,2% remaja rentang usia 15-18 tahun telah melakukan hubungan seksual, 81,8% sisanya tidak melakukan hubungan seksual akan tetapi 47% sering melakukan masturbasi dan 20% melakukan petting (menggesekkan alat vital) saat pacaran.²⁸

Menurut hasil survey yang dilakukan Honestdocs terhadap 6.877 responden menunjukkan bahwa Papua, Sulawesi Tenggara dan Kep. Riau menjadi provinsi dengan responden yang paling sering melakukan masturbasi. di Papua sebanyak 53% responden mengaku sering melakukan masturbasi dalam rentang waktu seminggu. Sementara 3 provinsi yang menjadi responden dengan tingkat masturbasi yang jarang adalah Kalimantan Tengah, Jambi dan NTB.

Honestdocs turut melakukan survey dengan membagi frekuensi masturbasi responden Jakarta dan non-Jakarta yang menunjukkan bahwa 45% sama-sama tidak melakukan masturbasi selama seminggu. Sementara 14% lainnya aktif melakukan masturbasi selama beberapa kali dalam seminggu.²⁹

Perilaku seksual layaknya masturbasi menurut Dr. Boyke Dian Nugraha Sp. OG, MARS, merupakan sesuatu yang lumrah dan tidak dapat selalu digolongkan ke dalam penyimpangan perilaku seksual.

²⁸ Putri Wahyuni, *Tingkat Pengetahuan Tentang Dampak Masturbasi Bagi Kesehatan Pada Remaja Laki-Laki Kelas X di SMK Negeri 2 Godean Sleman Yogyakarta*, 1.

²⁹ Gracia Belinda, *Mengetahui Perilaku Seksual Masyarakat Indonesia*. <https://www.honestdocs.id/mengetahui-perilaku-seksual-masyarakat-indonesia>. Diakses pada 1 Mei 2024.

Menurutnya masturbasi tidak memiliki dampak yang signifikan dan aman asal dilakukan dengan frekuensi yang normal dan tidak berlebihan. Masturbasi dianggap normal ketika dilakukan 2-3 kali dalam seminggu atau 12 kali dalam satu bulan. Jika dilakukan lebih dari 12 kali dalam satu bulan mengakibatkan ketidakseimbangan zat dalam tubuh.

Perilaku masturbasi sering terjadi ketika masa remaja yang merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju dewasa yang biasa disebut dengan pubertas, pengaruh tersebut ditandai dengan berbagai perubahan baik dari fisik, psikis, pematangan fungsi seksual dan emosional yang makin kompleks untuk menjadi dewasa. Proses pematangan seksual secara biologis merupakan salah satu hal yang menyebabkan remaja mengalami kebingungan menghadapi dorongan seksualnya.

Masa remaja juga diyakini sebagai masa dengan mental yang belum matang atau masa pencarian jati diri sehingga sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan. Perubahan tersebut seringkali tidak dibarengi dengan pengajaran atau edukasi seksual yang memadai atau pun peran orangtua sebagai pendamping, yang terkadang menimbulkan rasa penasaran mencoba sesuatu yang baru terkait perkembangan organ reproduksi mereka ditambah dengan mulai adanya ketertarikan dengan lawan jenis. Edukasi seks yang kurang turut menyebabkan anak mencari informasi di luar yang justru dapat

menjerumuskan dan merugikan diri sendiri. Remaja mendapatkan informasi tentang seks dari buku-buku atau majalah porno berkisar 63,2%, dari menonton film porno 46,7% dan yang berakhir masturbasi dengan kisaran 30,2%.³⁰

Akibat kurangnya edukasi seks tidak sedikit remaja yang terjerumus ke dalam pola perilaku seksual seperti terjadinya seks pranikah, kehamilan, aborsi yang diantaranya berakhir kematian, terjangkit penyakit menular seksual dan lain sebagainya. Diantara banyaknya perilaku seksual tersebut, masturbasi dipilih oleh karena tidak sampai melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenis, terhitung sebagai perilaku paling aman, paling ringan dan minim kerugian. Baik merugikan diri sendiri maupun orang lain.

2. Hadis Masturbasi

- a. Riwayat Abu Bakr al-Baihaqi Bab *tahrim al-furuj wa ma yujibu min al-ta'afufu 'anha* no. indeks 5087.

٥٠٨٧ - أَخْبَرَنَا أَبُو عَلِيٍّ الرَّوَدْبَارِيُّ، وَأَبُو عَبْدِ اللَّهِ الْحُسَيْنُ بْنُ عُمَرَ بْنِ بُرْهَانَ الْعَزَلِ، وَأَبُو الْحُسَيْنِ بْنُ الْفَضْلِ الْقَطَّانُ، وَأَبُو مُحَمَّدٍ بْنُ عَبْدِ الْجُبَّارِ السُّكْرِيُّ، نَا إِسْمَاعِيلَ بْنَ مُحَمَّدٍ الصَّفَّارَ، ثنا الْحَسَنُ بْنُ عَرْفَةَ، ثنا عَلِيُّ بْنُ ثَابِتِ الْجَزْرِيِّ، عَنْ مَسْلَمَةَ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ حُمَيْدٍ، عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: " سَبْعَةٌ لَا يَنْظُرُ اللَّهُ عَزَّ وَجَلَّ إِلَيْهِمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَا يُزَكِّيهِمْ، وَلَا يَجْمَعُهُمْ مَعَ الْعَالَمِينَ، يُدْخِلُهُمُ النَّارَ أَوَّلَ [ص: ٣٣٠] الدَّاحِلِينَ إِلَّا أَنْ يَتُوبُوا، إِلَّا أَنْ يَتُوبُوا، إِلَّا أَنْ يَتُوبُوا، فَمَنْ تَابَ تَابَ اللَّهُ عَلَيْهِ النَّاسِخُ يَدُهُ، وَالْفَاعِلُ وَالْمَفْعُولُ بِهِ، وَالْمُدْمِنُ

³⁰ WHO, 'World Health Organization.. - World Health Organization', *Who*, 2019, December (2021), 6. <<https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/arsenic>>.

بِالْحَمْرِ، وَالضَّارِبِ أَبَوَيْهِ حَتَّى يَسْتَعِينَا، وَالْمُؤْذِي حَيْرَانَهُ حَتَّى يَلْعَنُوهُ، وَالنَّاكِحِ حَلِيلَةَ جَارِهِ^{٣١}

“Telah menceritakan kepada kami Abu ‘Ali al-Rudhabary, Abu ‘Abdillah al-Husain Ibn ‘Umar Ibn Burhan al-Ghazzal, Abu al-Husain Ibn Fadl al-Qatthan, Abu Muhammad Ibn ‘Abd al-Jabbar as-Sukkary, Ismail Ibn Muhammad as-Saffar, al-Hasan Ibn ‘Arafah, ‘Ali Ibn Tsabit al-Jazary dari Maslamah Ibn Ja’far dari Hassan Ibn Humaid dari Anas Ibn Malik dari Nabi Saw berkata : ‘Ada tujuh golongan yang tidak akan dilihat (diperhatikan) Allah pada hari kiamat, tidak akan dibersihkan, juga tidak akan dikumpulkan dengan makhluk-makhluk lain, bahkan mereka akan dimasukkan pertama kali ke neraka, kecuali jika mereka bertaubat, kecuali mereka bertaubat, kecuali mereka bertaubat. Siapa saja yang bertaubat, Allah akan menerima taubatnya. Satu dari tujuh golongan itu adalah orang yang menikah dengan tangannya, pelaku dan yang membantu, peminum khamr, orang yang memukul kedua orangtuanya hingga keduanya meminta pertolongan, orang yang menyakiti tetangganya hingga keduanya melaknatnya dan orang yang bersetubuh dengan tetangganya”.

- b. Riwayat Abu Bakr al-Baihaqi Bab *tahrim al-furuj wa ma yujibu min al-ta’affifu ‘anha*.

قَالَ قُتَيْبَةُ: عَنْ جَمِيلٍ هُوَ الرَّاسِيُّ، عَنْ مَسْلَمَةَ بْنِ جَعْفَرٍ، عَنْ حَسَّانَ بْنِ جَمِيلٍ، عَنْ

أَنْسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ: " يَجِيءُ النَّاكِحُ يَدَهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَيَدُهُ حُبْلَى " ^{٣٢}

“Qutaibah berkata; dari Jamil al-Rasiy dari Maslamah Ibn Ja’far dari Hassan Ibn Jamil dari Anas Ibn Malik berkata: Orang yang menikah dengan tangannya akan datang pada hari kiamat dalam keadaan tangan terikat”.

3. Teori Fenomenologi Alfred Schutz

Teori yang digunakan penulis yaitu teori fenomenologi Alfred Schutz. Ia lahir di Wina pada tahun 1899 dan meninggal di New York pada tahun 1959. Di Uni versitas Vienna Austria Schutz mengambil jurusan dalam bidang hukum dan sosial. Diantara guru-gurunya yakni

³¹ Abu Bakr al-Baihaqi, *Syu’ab al-Iman* Juz VII (Riyadh: Maktabah ar-Rasd li an-Nasr, 2003), 329.

³² Ibid, 230.

Hans Kelsen, Ludwig Von Mises, Friedrich Von Wieser dan Othmar Spann.³³ Schutz meletakkan dasar-dasar fenomenologi bagi ilmu sosial, dengan pengalaman dan pergaulan yang luas menjadikan analisisnya terhadap kehidupan sehari-hari sangat mendalam dan mudah untuk dibaca dan dimengerti.

Schutz secara tidak langsung mempelajari pemikiran-pemikiran Husserl dengan mendalam terutama dalam upaya mencari dasar bagi pemikiran Weber (*sociology of understanding*) yang menjadi perhatiannya. Kemudian hasil dari upayanya dituangkan dalam karyanya *Der Sinnhafte Aufbau der sozialen Welt (the meaningful construction of the social world)*, yang kemudian diterjemahkan dalam bahasa Inggris berjudul *the phenomenology of the social world*. Buku ini menjadi awal mula Schutz terlibat diskusi dengan Husserl. Pada kisaran tahun 1930 Schutz ditawarkan menjadi asisten dari Husserl di Freiburg University namun ditolak dengan alasan pribadi.

Karir akademiknya tercatat pada tahun 1943 ketika ia mengabdikan dirinya sebagai pengajar di The New York School of Research yang sebelumnya bernama Alvin Johnson's University. Disamping mengajar ia juga aktif menerbitkan tulisan di jurnal penelitian *Philosophy and Phenomenological Research*. Lalu pada tahun 1941 ia menjadi staf redaksi jurnal tersebut. Berselang 11 tahun kemudian ia dianugerahi

³³ Rachmad K. Dwi Susilo, *20 Tokoh Modern* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 149.

penghargaan sebagai guru besar di New York School for research. Schutz mengajar hingga meninggal pada 1959.³⁴

Schutz merupakan orang yang membawa fenomenologi ke dalam ilmu sosial, yang menjadikan fenomenologi menjadi ciri khas bagi ilmu sosial hingga sekarang. Fenomenologi menurutnya adalah menghubungkan antara pengetahuan ilmiah dengan pengetahuan sehari-hari dan dari kegiatan dimana pengalaman dan pengetahuan berasal. Dengan kata lain mendasarkan tindakan sosial pada pengalaman, makna dan kesadaran.³⁵

Fenomenologi adalah ilmu pengetahuan yang membahas dan mengungkapkan makna yang terdapat dalam fenomena secara rasional.³⁶

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang ditawarkan Alfred Schutz mengenai pemahaman fenomenologis, tugas utama dari analisis fenomenologis yakni merekonstruksikan dunia kehidupan manusia sebenarnya dalam bentuk yang mereka sendiri alami, realitas tersebut bersifat intersubjektif.³⁷ Setiap manusia pada dasarnya memiliki keinginan-keinginan tertentu yang mereka usahakan dalam mengejar suatu hal demi tercapainya orientasi yang jauh ditetapkan.³⁸

³⁴ Muchlis Makruf, *Fenomena Nikah Sirri di Desa Kalisat Perspektif Teori Fenomenologi Sosial Alfred Schutz (Studi di Desa Kalisat Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan)* (Malang: UIN MALIKI, 2021), 24.

³⁵ Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya* (Bandung: Widya Padjadjaran, 2009), 17.

³⁶ Barnawi, Jajar Darajat, *Penelitian Fenomenologi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2018), 17.

³⁷ Riska Melinda Firsaputri, *Fenomenologi Wanita Simpanan* (Surabaya: Universitas Negeri Surabaya, T.th).

³⁸ Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial Sketsa, Penilaian dan Perbandingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1994), 235-237.

Alfred Schutz beranggapan bahwa perlu adanya konsep untuk menggambarkan tindakan seseorang dan hal itu disebut Schutz sebagai konsep motif. Konsep ini dibagi menjadi dua pemaknaan yaitu motif sebab (*because of motives*) dan motif tujuan (*in order to motives*).³⁹ *In order to motives* adalah motif yang dijadikan pijakan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan tujuan mencapai hasil sedangkan *because of motives* adalah motif yang melatarbelakangi suatu tindakan. Sederhananya yakni mengidentifikasi masa lalu serta menganalisanya dan juga apa manfaat yang didapatkan dalam tindakan selanjutnya. Untuk itulah fenomenologi hadir memahami makna subjektif manusia yang didasarkan pada tindakan dan sebab objektif serta konsekuensi dari tindakan tersebut.⁴⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

³⁹ George Ritzer dan Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan (Jakarta: Kencana, 2007), 94.

⁴⁰ Wirawan, *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*(Jakarta: Pranamedia Group, 2015), 137.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berfokus pada tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.⁴¹ Tujuan dari pendekatan kualitatif adalah untuk memahami fenomena sosial melalui gambaran *holistic* dan memperbanyak pemahaman secara mendalam. Menurut Lexy J. Moleong pendekatan kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya.⁴² Adapun penelitian ini bersifat *deskriptif* yang bertujuan mendeskripsikan fenomena yang ada.

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah studi kasus yang merupakan jenis penelitian yang dapat menjawab isu atau objek suatu fenomena terutama dalam cabang ilmu sosial. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi kejadian atau situasi dalam dunia nyata dengan tujuan berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan perbedaan nilai, kepercayaan dan *scientific theory*.

⁴¹ Albi Anggito, *Metode Penelitian Kualitatif Jawa* (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 7.

⁴² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), 6.

Menurut Surachmad studi kasus adalah pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.⁴³ Bogdan dan Biklen mengartikan studi kasus adalah sebagai pengujian secara terhadap suatu latar (*a detailed examination of one setting*), satu orang subjek (*one single subject*), tempat menyimpan dokumen (*one single depository of documents*) atau suatu peristiwa tertentu (*one particular event*).⁴⁴ Arifin juga menyimpulkan bahwa dari beberapa pendapat mengenai pengertian studi kasus mengandung dua hal berupa:

1. Sasaran penelitian berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen
2. Sasaran-sasarannya ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas, sesuai dengan latar dan konteks masing-masing dengan tujuan memahami kaitan antar tiap variabelnya.

Maka dari itu studi kasus dapat disimpulkan sebagai suatu proses untuk memahami, menelaah, menjelaskan dan menguji secara komprehensif, intensif dan rinci tentang suatu latar alamiah sesuai dengan konteks.⁴⁵

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian tentunya akan sangat berpengaruh dalam mendapatkan informasi dan menentukan hasil penelitian yang kredibel. Dalam hal ini lokasi yang dipilih adalah Perguruan Tinggi Islam Negeri yakni, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq, Jl. Mataram No. 1, Karang Mluwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Jember.

⁴³ Rusandi, Muhammad Rusli, *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus* (Makassar: STAI DDI Kota Makassar, T.th), 4.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Nilacakra, 2018), 35.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini *field research* yaitu penelitian yang dilakukan pada sebagian mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Perihal pandangan mereka terkait masturbasi. Penyusun menggunakan dua sumber data untuk mencari dan mengumpulkan sumber data dalam penelitian ini, dan hasil data yang akan diolah yakni :

1) Sumber data primer

Data primer merupakan data yang diambil langsung oleh penyusun terhadap mahasiswa fakultas ushuluddin adab dan humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Tanpa perantara siapapun.

2) Sumber data sekunder

Disamping melakukan wawancara, penyusun juga memperoleh data melalui studi kepustakaan dengan media atau buku-buku yang pembahasannya memiliki hubungan dengan masturbasi. Data – data tersebut dijadikan sumber untuk mendukung analisis lebih lanjut terkait pembahasan yang penyusun angkat. Selain itu untuk mempertanggungjawabkan dan mendukung keaslian penelitian, penyusun akan mengambil data berupa arsip atau foto pada saat penelitian berlangsung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tipe pengumpulan data dalam penelitian kualitatif terdiri dari tiga macam yakni sebagai berikut:

1. Wawancara mendalam dan terbuka
2. Observasi langsung
3. Penelitian dokumen tertulis⁴⁶

Dalam melakukan pengumpulan data pada penelitian ini, metode utama yang dipilih oleh penyusun adalah menggunakan wawancara secara tidak langsung kepada responden penelitian, hal ini dilakukan karena pembahasan terkait masturbasi dianggap tabu.

Wawancara tersebut dilakukan dengan mengajukan pertanyaan (tentang masturbasi) yang telah penyusun siapkan kepada sebagian mahasiswa Fakultas Ushulluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Sehingga dapat secara langsung dijawab oleh mereka. Wawancara merupakan proses komunikasi antara dua pihak berupa penanya dan penjawab dengan maksud yang telah ditetapkan sebelumnya dan biasanya dalam prosesnya terdapat pertanyaan yang diajukan dan muncul jawaban sebagai reaksinya.

Dalam wawancara terdapat tiga jenis struktur yang berupa wawancara percakapan informal, wawancara pedoman baku yang terbuka dan wawancara pedoman umum.⁴⁷ Dalam penelitian ini akan digunakan struktur wawancara menggunakan pedoman umum yakni sebelum melakukan wawancara penyusun terlebih dahulu membuat beberapa daftar pokok pertanyaan/persoalan sebagai pedoman yang kemudian akan dieksplorasi saat

⁴⁶ Marie C. Hopfl, *Pemilihan Penelitian Kualitatif: Hal Utama bagi Penelitian Pendidikan Teknologi*, *Journal of Technology Education*, 9-11.

⁴⁷ Fiha Najmah Yasita, *Kontrol Diri Mahasiswi Terhadap Perilaku Seks Bebas* (Malang: UIN MALIKI, 2018), 31.

wawancara berlangsung dengan menentukan urutan pertanyaan atau mungkin tanpa pertanyaan eksplisit.

Dalam prakteknya peneliti akan memikirkan bagaimana isu-isu pertanyaan itu akan dijabarkan dengan kalimat tanya yang sesuai dengan konteks ketika wawancara berlangsung. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat disampaikan dengan lebih santai, bebas, tidak menuntut dan fleksibel sehingga menjadikan responden merasa nyaman, bebas berbicara, bebas berpendapat dan mudah memberikan informasi yang ingin diketahui.⁴⁸

Wawancara dilakukan terhitung sejak tanggal 14 Mei 2024 sampai selesai dengan situasi tidak terjadwal. Wawancara yang dilakukan juga didukung dengan bantuan media sosial seperti whatsapp, google formulir dan sejenisnya. Oleh sebab pembahasan dalam penelitian ini masih tergolong tabu, dipastikan bahwa data diri dari responden sangat amat dijaga kerahasiannya dan dipastikan privasi tetap aman.

Disamping itu, observasi langsung dan dokumentasi pada saat wawancara digunakan sebagai metode penunjang, dengan tujuan untuk melengkapi hal-hal yang tidak terekam saat wawancara berlangsung. Observasi juga bertujuan untuk mendeskripsikan keadaan, aktivitas yang berlangsung, orang-orang yang terlibat dalam kejadian dan lainnya. Observasi dilakukan guna mengamati responden yang akan dijadikan narasumber dan diharapkan akan terjadi interaksi sosial yang nyaman antara responden dan peneliti.

⁴⁸ Ibid.

Dokumentasi sendiri merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen berupa tertulis atau tidak tertulis. Hal hal yang tidak tertulis seperti halnya gambar dan elektronik. Sedangkan catatan, buku, majalah, surat kabar dan sejenisnya termasuk dokumen tertulis. Dokumen tertulis biasanya berupa arsip atau buku yang berisi opini yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti. Dokumentasi yang diperoleh bertujuan untuk memperkuat data dan menjamin kredibilitas data. Dokumentasi yang diperoleh oleh peneliti akan disebarluaskan dengan persetujuan subjek terlebih dahulu.

Penyusun dalam mengambil data, akan meneliti sebagian diantara mahasiswa yang memiliki rentang usia 19 – 25 tahun. Responden yang penyusun pilih terdiri dari 5 laki-laki dan 5 perempuan. Pengambilan populasi ini bertujuan untuk mengetahui secara adil bagaimana pandangan mahasiswa mengenai masturbasi terhadap hadis Nabi dan yang mereka ketahui.

Selanjutnya untuk memperoleh data yang valid, penyusun akan melakukan wawancara terstruktur sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun objek penelitian ini adalah mengenai pandangan mahasiswa Fakultas Ushulluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terhadap masturbasi.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut *Patton* dan *Djamal* adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan suatu

uraian dasar.⁴⁹ Untuk menganalisis data, penyusun menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berupa kata-kata tertulis maupun lisan yang bersumber dari subjek penelitian yaitu mahasiswa Fakultas Ushulluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait perilaku masturbasi yang mereka ketahui dengan menggunakan pola berfikir ilmiah dengan menggabungkan pola pikir deduktif (pengambilan kesimpulan dari hal bersifat umum ke khusus) yakni teori pemahaman terhadap hadis dan induktif (pengambilan kesimpulan dari hal bersifat khusus ke umum) yakni pandangan mahasiswa Fakultas Ushulluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember terkait masturbasi. Untuk menganalisis data perlu dilakukan beberapa tahapan seperti :

a) Mengumpulkan data

Pengumpulan data dan informasi terkait masturbasi dilakukan dengan menggalinya dari sumber sumber berupa wawancara, observasi yang kemudian ditulis dalam catatan lapangan dengan memanfaatkan gambar, foto, dokumen pribadi maupun resmi.

b) Mengidentifikasi data

Identifikasi dilakukan sebagai proses mencari, menemukan, meneliti dan mencatat data dan informasi yang telah didapatkan dari informan atau subjek penelitian.

⁴⁹ M. Djamal, *Paradigma Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 138.

c) Reduksi data

Reduksi data dilakukan untuk merangkum, memilih, menyederhanakan dan memfokuskan pada hal-hal yang penting serta membuang yang tidak perlu. Reduksi data dilakukan untuk mentransformasikan data kasar yang didapatkan sehingga akan memberikan gambaran yang jelas terkait pandangan mahasiswa mengenai masturbasi dan lebih memudahkan penyusun untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya ketika suatu saat diperlukan.

d) Penyajian data

Setelah proses reduksi selanjutnya data dapat disajikan. Adapun dalam penelitian kualitatif data dapat disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, teks bersifat naratif, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Namun dalam penyajian data ini penyusun lebih memilih menggunakan teks yang bersifat naratif. Penyajian data yang baik merupakan suatu cara utama bagi analisis kualitatif yang valid.

e) Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi menurut Milles dan Hubberman merupakan langkah terakhir dalam menganalisa data kualitatif. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten sehingga data yang telah didapat sebelumnya

benar-benar dipandang kredibel. Kesimpulan juga diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.⁵⁰

F. Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini penyusun menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pengabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang ada. Sederhananya triangulasi diibaratkan sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan membandingkan hasil wawancara terhadap objek penelitian.

Dalam triangulasi terdapat empat macam teknik yakni triangulasi sumber, metode, penyidik dan teori.⁵¹ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa triangulasi teori dan sumber. Triangulasi teori adalah penggunaan sudut pandang teoritis yang berbeda untuk menentukan hipotesis dan untuk menafsirkan satu set data. Cara melakukannya adalah dengan menggali data lebih dalam melalui beberapa sumber yang memiliki perbedaan pandangan terhadap suatu informasi. Sedangkan triangulasi sumber adalah mendapat data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.⁵² Sumber data tersebut bisa didapatkan dari observasi, wawancara, arsip atau dokumen yang ada.

⁵⁰ Matthew B. Miles dan A. Michel Huberman, *Analisis Data Kualitatif – Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*, terj. Tjejep Rooehandi Rohidi (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007), 14.

⁵¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004), 178.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d* (Bandung: Alfabeta, 2013), 241.

Dalam triangulasi sumber perlu adanya perbandingan atau pengecekan suatu informasi yang diperoleh supaya teruji kredibilitasnya. Pengecekan tersebut dilakukan dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara.
- b. Membandingkan data hasil wawancara dengan isi dokumen yang dihimpun atau berkaitan.⁵³

Dengan demikian hasil penelitian akan benar-benar terstruktur dan dapat dipercaya.



⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), 178.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Universitas Negeri KH Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang beralamat di Jl. Mataram No. 1, Karang Miuwo, Mangli, Kec. Kaliwates, Jember, Jawa Timur, 68136.

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora lahir pada tahun 2014. Fakultas ini mempunyai arah untuk mengembangkan keilmuan tidak hanya pada ilmu-ilmu Ushuluddin atau Keislaman, tetapi juga pada ilmu-ilmu susastra dan humaniora lainnya. Oleh karenanya, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora FUAH UIN KHAS Jember menyelenggarakan empat prodi, yakni Ilmu Al Quran dan Tafsir, Ilmu Hadits, Bahasa dan Sastra Arab, serta Sejarah dan Peradaban Islam.

Visi dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora ialah “Menjadi pusat kajian ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara bertaraf internasional pada 2035”

Serta misi Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora yaitu :

1. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara.
2. Meningkatkan mutu penyelenggaraan penelitian bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara.

3. Meningkatkan mutu penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam nusantara.
4. Memperluas kerjasama, nasional dan internasional, dalam rangka memperkuat kapasitas kelembagaan, sumberdaya manusia dan mutu akademik perguruan tinggi.

Dengan visi misi tersebut Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Terlaksananya penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara.
2. Terlaksananya penyelenggaraan penelitian yang berkualitas bagi pengembangan ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam Nusantara.
3. Terlaksananya penyelenggaraan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dalam bidang ilmu-ilmu keislaman dan humaniora berbasis riset dan berkarakter Islam nusantara.
4. Terlaksananya perluasan kerjasama, nasional dan internasional, yang berkualitas dalam rangka memperkuat kapasitas kelembagaan, sumberdaya manusia dan mutu akademik perguruan tinggi.⁵⁴

⁵⁴ <https://fuah.uinkhas.ac.id> diakses pada 27 Mei 2024.

UIN KHAS memiliki visi yaitu “Menjadi pusat kajian dan pengembangan Islam nusantara”. Untuk menjalankan visi tersebut, UIN KHAS memiliki visi antara lain :

1. Menyelenggarakan pendidikan ilmu-ilmu ke-Islaman, sosial dan humaniora yang unggul dan kompetitif.
2. Menyelenggarakan penelitian untuk mengembangkan aspek keilmuan dan ke-Islaman berbasis pesantren.
3. Menyelenggarakan pemberdayaan masyarakat dengan bertumpu pada ke-Islaman berbasis pesantren untuk meningkatkan taraf dan kualitas kehidupan masyarakat.
4. Pengembangan dan penguatan kelembagaan dengan memperkuat kerjasama dalam dan luar negeri.

Penyelenggaraan pendidikan di UIN KHAS memiliki tujuan yaitu :

1. Terwujudnya lulusan yang akan menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia memiliki pemahaman yang teradu antara ilmu dan agama, akademik dan/atau profesional yang dapat diharapkan, mengembangkan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan/atau kesenian, baik di bidang ilmu agama, maupun ilmu agama yang diinteragasikan dengan agama lainnya.
2. Pendidikan tinggi agama Islam diarahkan untuk mengembangkan sikap dan kepribadian muslim, penguasaan ilmu yang dilandasi pemahaman dan penghayatan agama Islam yang kokoh, keterampilan berkarya secara

profesional, dan keterampilan bermasyarakat dalam masyarakat modern dan majemuk.

3. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan atau menciptakan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam dan
4. Mengembangkan serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan agama Islam dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

UIN KHAS memiliki fakultas dan juga program studi sebagai berikut :

1. Fakultas Tarbiyah & Ilmu Keguruan, Program Studi :

- a. Pendidikan Agama Islam (PAI)
- b. Pendidikan Bahasa Arab (PBA)
- c. Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
- d. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
- e. Pendidikan Guru Radhatul Athfal (PGRA)
- f. Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)
- g. Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
- h. Tadris Bahasa Inggris
- i. Tadris Matematika
- j. Tadris Biologi

2. Fakultas Syariah, Program Studi:

- 
- a. Al-Ahwal al-Syakhsyiyah/AS (Hukum Keluarga/Perdata Islam)
 - b. Mua'malah (Hukum Ekonomi Syari'ah)
 - c. Hukum Tata Negara
 - d. Hukum Pidana Islam
3. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi:
 - a. Perbankan Syari'ah
 - b. Ekonomi Syari'ah
 - c. Akutansi Syari'ah
 - d. Zakat dan Wakaf
 4. Fakultas Dakwah, Program Studi:
 - a. Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 - b. Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
 - c. Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
 - d. Majemen Dakwah
 - e. Psikologi Islam
 5. Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Program Studi:
 - a. Ilmu Al Quran dan Tafsir
 - b. Ilmu Hadis
 - c. Bahasa dan Sastra Arab
 - d. Sejarah dan Kebudayaan Islam.⁵⁵

⁵⁵ <https://uinkhas.ac.id> diakses pada 27 Mei 2024.

B. Pemahaman Mahasiswa FUAH UIN KHAS Jember Terhadap Masturbasi

Setelah mengumpulkan data yang diinginkan melalui wawancara, observasi dan dokumentas. Dalam bab ini penulis akan menguraikan dan menjelaskan mengenai hasil dari wawancara dengan beberapa narasumber dari beberapa mahasiswa yang ada di FUAH UIN KHAS Jember. Maka akan diuraikan terkait dengan Pemahaman Hadis tentang Masturbasi (Studi Pemahaman Mahasiswa terhadap Masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember).

Peneliti akan mengungkapkan sebagaimana yang telah dirumuskan pada fokus penelitian sebelumnya. Guna memberikan pemahaman lebih rinci, berikut ini adalah pembahasan yang akan dijelaskan oleh peneliti:

1. Pemahaman Hadis Masturbasi

Masturbasi menjadi sebuah fenomena yang menggejala di kalangan remaja saat ini, bahkan tidak menutup kemungkinan dilakukan oleh kelompok usia manapun. Masturbasi merupakan aktivitas mengeluarkan air mani dengan sengaja menggunakan tangan sendiri atau selain tangan istrinya.⁵⁶ Dari beberapa responden yang telah peneliti wawancarai tidak sedikit yang memiliki kemiripan dengan pengertian yang ada seperti berikut ini:

SU:

“Hmm apa ya? Semacam kegiatan menyentuh organ vital untuk mencari kepuasan seksual. Ngono gak sih singkate. Eh gak organ vital tok si, area sensitive pisan lah yo”.⁵⁷

⁵⁶ Muhammad Syayata Dimiyati, *I' anatut at-Thalibin*, 134.

⁵⁷ SU (Perempuan, 21 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 18 Mei 2024.

UK:

“Sedikit pemahaman saya tentang masturbasi adalah kegiatan mencapai “kenikmatan” seksual yang dilakukan oleh diri sendiri, baik itu dengan tangan atau tanpa alat bantu”.⁵⁸

Pemahaman terkait masturbasi ini didasari oleh pencarian tiap responden terhadap suatu peristiwa yang telah dialami, oleh buku-buku yang dibaca dan fenomena yang dibagikan di laman media sosial. Adapun pengertian masturbasi yang lainnya yakni:

IF:

“Masturbasi adalah kegiatan menyimpang yang dilakukan seseorang untuk memuaskan hasrat seksual”.⁵⁹

Masturbasi seringkali juga digolongkan dalam perilaku menyimpang seksual karena merugikan dan memberikan dampak buruk secara langsung dan tidak langsung seperti halnya sanksi sosial, efek kecanduan, merusak citra diri individu atas perbuatan yang dilakukan.⁶⁰ Namun dilain sisi menurut Dr. Boyke Dian Nugraha Sp. OG, MARS, merupakan sesuatu yang lumrah dan tidak dapat selalu digolongkan ke dalam penyimpangan perilaku seksual. Menurutnya masturbasi tidak memiliki dampak yang signifikan dan aman asal dilakukan dengan frekuensi yang normal dan tidak berlebihan. Masturbasi sejatinya merupakan sebuah aktivitas seksual yang dilakukan untuk memenuhi hasrat seksual seseorang. Dan pada akhir dari aktivitas tersebut seseorang akan mengalami orgasme. Hal ini sejalan dengan tanggapan responden lain.

DB:

⁵⁸ UK (Perempuan, 25 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 17 Mei 2024.

⁵⁹ IF (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁶⁰ Arifin, *Gambaran Perilaku Masturbasi/Onani pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Medan*, JK: Jurnal Kesehatan Vol. 1 No. 2 Agustus (2023), 305.

“Setau saya masturbasi itu keluarnya sperma dari alat kelamin manusia”.⁶¹

HK:

“Kegiatan seksual dengan menyentuh bagian-bagian sensitive tertentu”.⁶²

AN:

“Kegiatan untuk memuaskan hawa nafsu dengan berbagai cara”.⁶³

LN:

“Sebuah rangsangan yang dilakukan dengan sengaja, yang dilakukan sendiri atau melibatkan orang”.⁶⁴

Rangsangan seksual tersebut terjadi pada laki-laki dan juga perempuan. Laki-laki pada umumnya melakukan masturbasi dengan menyentuh dan memijat penisnya, sedangkan perempuan cenderung menyentuh, menggosok dan memainkan area sensitifnya seperti klitoris, vagina, puting payudara ataupun lainnya. Aktivitas tersebut umumnya dilakukan secara mandiri seperti penjelasan berikut:

IH:

“Masturbasi adalah aktivitas seksual yang dilakukan seorang diri”.⁶⁵

IA:

“Mengeluarkan sperma dengan secara mandiri tanpa bantuan pasangan atau orang lain”.⁶⁶

Menurut pemaparan IH dan IA bahwa masturbasi dilakukan seorang diri. Umumnya masturbasi banyak dilakukan oleh orang-orang yang belum

⁶¹ DB (Laki-Laki, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 16 Mei 2024.

⁶² HK (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

⁶³ AN (Laki-Laki, 20 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁶⁴ LN (Perempuan, 25 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁶⁵ IH (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

⁶⁶ IA (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 14 Mei 2024.

menikah dengan tujuan mencari kepuasan diri melalui orgasme, penyaluran seksual, menghindari dari zina.

Disini peneliti juga mempertanyakan tentang pengetahuan narasumber mengenai hadis larangan masturbasi atau menikahi tangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan UK yaitu:

“Saya tidak pernah mendengarnya. Tapi ada dalil yang menyebutkan kalau mendekati zina itu dilarang. Mungkin masturbasi salah satu aktivitas yang sama dengan zina, tapi lebih ringan. Bikin bingung juga sebenarnya antara boleh atau tidak. Kan hadis yang dipakai dalam penelitian ini dha’if juga. Mungkin saja itu relevan bagi mereka yang ingin berhenti asal benar-benar takut dengan larangan agama”.⁶⁷

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh UK, ia tidak pernah mendengar hadis yang peneliti cantumkan. Dengan adanya hadis larangan masturbasi meskipun dha’if menurutnya bagi seseorang yang ingin berhenti melakukan aktivitas tersebut bisa saja relevan dengan syarat. Begitu juga dengan SU yang tidak tahu akan adanya hadis dalam penelitian ini, ia mengatakan bahwa “Aku pribadi kurang begitu mendalami soal hadis, apalagi dha’if-dha’if. Setahuku yang dha’if, itu gak boleh. Tapi tergantung juga. Kalau aku pribadi relevan, karena aku gatau kalau itu dha’if. Malah aku mikire masturbasi iku semacam hal yang mendekati zina. Karena gatau huhu. Dosa gasi masturbasi?”.⁶⁸ Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa ia tidak begitu mendalami soal hadis. Akan tetapi SU memiliki pemahaman dasar bahwa masturbasi merupakan aktivitas yang mendekati zina. SU mengungkapkan bahwa semisal hadis tersebut diketahui tanpa adanya

⁶⁷ UK (Perempuan, 25 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 17 Mei.

⁶⁸ SU (Perempuan, 21 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 18 Mei.

penjelasan kualitasnya seperti yang ia alami, maka hadis tersebut akan relevan untuk melarang aktivitas masturbasi. IF turut mengungkapkan mengenai pemahamannya terhadap hadis larangan masturbasi bahwa:

“Bagi saya masturbasi adalah kegiatan yang menyimpang dan tidak ada manfaatnya. Mengesampingkan bahwa itu dha’if atau shahih larangan masturbasi pasti relevan, tetapi alangkah baiknya ketika mencari sebuah dasar pegangan, menggunakan dasar yang benar-benar sudah terbukti kebenarannya”.⁶⁹

Berdasarkan pemaparan yang disampaikan oleh IF ia melihat masturbasi sebagai kegiatan menyimpang dan ketika terdapat dalil yang menyatakan larangan masturbasi dengan mengesampingkan kualitas akan tetap relevan, akan tetapi lebih baik mencari rujukan yang sudah teruji.

Peneliti juga mewawancarai mahasiswi di FUAH dengan inisial HK untuk menyampaikan pandangannya mengenai hadis yang melarang masturbasi, sebagaimana hasilnya yaitu:

“Menurut saya hadis yang tercantum dalam skripsi ini adalah hadis yang mana didalamnya berisi tentang anjuran menjaga kemaluan. Terlepas akan kualitas hadisnya yang ternyata dha’if. Tapi bisa saja hadis ini relevan untuk orang yang punya keinginan berhenti. Mengingat juga kalau bicara hukum masturbasi itu ada beberapa, ada yang boleh dan tidak. Tapi masturbasi juga memiliki manfaat agar tidak melampiaskan kepada orang lain. Solusi lain menurut saya bisa dengan menikah atau puasa”.⁷⁰

Dari hasil wawancara di atas, HK menjawab menurut pandangannya bahwa hadis tentang larangan masturbasi berisi anjuran untuk menjaga kemaluan. Hadis tersebut bisa saja relevan bagi orang yang memiliki keinginan berhenti dari perilaku tersebut. HK turut memaparkan solusi lain

⁶⁹ IF (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁷⁰ HK (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

yakni dengan menikah atau berpuasa. Hal serupa turut diungkapkan oleh AN seorang mahasiswa FUAH yang menyatakan bahwa “Hadis itu bisa saja relevan asal mempunyai pikiran terbuka. Puasa juga bisa jadi solusi lain, karena pada saat puasa saja badan mau bergerak malas apalagi masturbasi yang membutuhkan tenaga ekstra”.⁷¹

Beberapa mahasiswi juga berpendapat terkait hadis yang menyinggung masturbasi, sebagaimana yang disampaikan oleh LN yaitu:

“Hadis ini relevan saja kok. Soalnya jika dilakukan berlebih banyak mudorotnya. Sebenarnya ini berkaitan dengan pendidikan seksual yang sangat penting sejak kecil. Karena banyak anak kecil diluar sana menganggap dipegang alat kelaminnya hal yang wajar. Padahal itu tidak diperbolehkan, maka dari itu harus dibiasakan sejak dini dikenali bahwa ada bagian tubuh yang tidak boleh disentuh orang lain sekalipun ortu sendiri”.⁷²

Berdasarkan pendapat LN diketahui bahwa pendidikan seksual sejak dini mempengaruhi perilaku seseorang di masa depan. Bagi LN hadis larangan masturbasi juga tepat sebab masturbasi yang dilakukan secara berlebihan akan membawa mudharat yang banyak pula. Disamping itu terdapat pandangan lain terhadap hadis masturbasi yakni:

“Hadis ini setahu tidak bisa dipakai. Karena dha’if. Dalam Islam, beberapa ulama mengharamkan masturbasi yang di dalamnya termasuk menjaga kemaluan. Salah satu solusi yang bisa dimulai dari diri sendiri tanpa harus menikah terlebih dahulu adalah mendekati diri kepada Allah, memperbanyak kegiatan kegiatan yang bermanfaat”.⁷³

Menurut IH terdapat beberapa ulama yang mengharamkan masturbasi dengan dalih anjuran menjaga kemaluan. Hadis terkait larangan masturbasi

⁷¹ AN (Laki-Laki, 20 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁷² LN (Perempuan, 25 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁷³ IH (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

menurutnya tidak bisa dijadikan sebagai pedoman mengingat hadis tersebut dha'if.

Peneliti juga meminta kepada beberapa mahasiswa FUAH lain untuk memberikan pandangannya terkait hadis larangan masturbasi, sebagaimana yang disampaikan oleh IA berupa:

“Selama yang saya pelajari saya pernah dapet ilmu dari ustadz saya. Ada hukum yang membolehkan dan ada yang mengharamkan, yang membolehkan itu menurut saya kalo bener-bener sudah *urgent* seperti ketika perang dan jauh dari istri. Ada aspek yang diharamkan juga seperti ketika kecanduan film porno terus ketika sudah jadi kebiasaan dan ketika sudah tidak bisa dikontrol lagi. Tapi jujur untuk dalilnya saya tidak tahu sama sekali. Meskipun ada hadis sebenarnya ga terlalu mempan sih. Karena apa? Menurut saya hadis hadis seperti itu jika dibaca doang ga akan berpengaruh apalagi kalo ngemasnya ga sesuai dengan media dakwah anak muda sekarang. Kalo saya sendiri mengetahui adanya larangan di hadis itu sih takut ya takut, tapi ya tetep aja ngelakuin”.⁷⁴

Berdasarkan keterangan yang peneliti dapatkan dari IA menunjukkan bahwa masturbasi memiliki hukum yang variatif. Terdapat ulama yang membolehkan dan mengharamkan dengan kondisi masing-masing. Diperbolehkan ketika dalam kondisi genting seperti halnya perang, jauh dari istri yang mengakibatkan dikhawatirkan terjerumus dari zina. Ay turut memberikan pandangannya bahwasanya:

“Dikarenakan saya sendiri melakukan masturbasi tentunya sudah nyari-nyari yang berkaitan dengan ini kan. Nah hukumnya tuh ada banyak, bahkan ada yang membolehkan tapi dengan syarat. Kalo yang mengharamkan sebenarnya pernah liat hadis ini sih tapi gatau kalo dha'if. Tapi meskipun semisal hadisnya shahih keknya tetep ga berpengaruh sih. Soalnya zina, mabuk yang udah jelas ada dalilnya aja tetep ada yang ngelakuin apalagi masturbasi yang ada beberapa hukum gini. Kalo ditanya relevan ga relevan? Ya balik ke diri sendiri

⁷⁴ IA (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 14 Mei 2024.

sih mau berhenti atau engga. Ohiya kan ada hadis dha'if yang bisa diamalkan tuh. Paling orang yang mau berhenti pake alasan itu”⁷⁵.

Berdasarkan pendapat di atas menurut AY terkait perilaku masturbasi dapat dikembalikan kepada diri masing-masing orang mengenai apakah hadis tersebut relevan atau tidak. Bagi AY hadis dha'if dapat diamalkan pada kondisi tertentu.

2. Intensitas Masturbasi dan Dampaknya

Tolak ukur masturbasi dapat dikatakan normal dan aman adalah tidak dilakukan secara berlebihan. Frekuensi yang disarankan bagi seseorang yang melakukan masturbasi setidaknya 2-3 kali dalam seminggu. Masturbasi yang dilakukan secara wajar justru akan dapat memberi efek positif bagi tubuh. Namun apabila melakukannya secara tidak wajar justru akan memperoleh beberapa dampak negatif yang bisa mengganggu kesehatan dan psikologis.

SU:

“Masturbasi kayaknya aman untuk kesehatan, cuman ga baik buat psikologis. Kalo dilakukan secara berlebihan ya, apalagi sampe kecanduan. Kalo soal seberapa sering bisa dikatakan aman gatau sih, sebulan sekali mungkin. Kalo terlalu sering bisa mengganggu focus deh, mengganggu kegiatan sehari-hari jadinya. Kalo untuk kesehatan lebih detailnya gatau sih. Kalo sering bisa ini ga sih, semacam mengurangi gairah seksual juga, soalnya kan sering masturbasi jadi karena keseringan akhirnya mengurangi gairah seksual. Eh bukan gitu, kalimat yang pas, bakal menurunkan sensitivitas seksual. Kayaknya si gitu. Nah ini perlu baca-baca. Kita sendiri yang harus melek dan cari tau”⁷⁶.

UK:

“Masturbasi itu salah satu bentuk dari pertumbuhan hormone remaja, itu artinya dia masih aman untuk kesehatan dan psikologis selagi

⁷⁵ AY (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 15 Mei 2024.

⁷⁶ SU (Perempuan, 21 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 18 Mei 2024.

masih dilakukan secara wajar tanpa berlebihan. Oleh karena itu kita perlu pemahaman lebih tentang pendidikan seksual agar bisa memahami tentang hal-hal demikian. Wajar jika dilakukan sekali atau dua kali. Mungkin, jika masturbasi dilakukan secara terus menerus ataupun berlebihan. Dia bisa saja menjadi salah satu kecanduan yang sangat sulit ditinggalkan. Dan berakibatkan membahayakan kesehatan”.⁷⁷

Masturbasi yang dilakukan secara berlebihan dan sampai kategori candu tentunya tidak bisa lagi dikatakan normal seperti ungkapan IF:

“Menurut pendapat saya yang saya dapatkan dari guru semasa sekolah, masturbasi normal ketika terpaksa dilakukan agar seseorang terhindar dari zina. Akan aman bila dilakukan 1 bulan sekali. Setelah mempelajari tentang ilmu seksual, masturbasi berakibat buruk bagi kesehatan apalagi psikologis, karena masturbasi akan mengakibatkan ketergantungan dan efek buruk bagi psikis. Ketergantungan itu akan menyebabkan penurunan fokus, tidak bisa konsentrasi dalam jangka waktu yang lama”.⁷⁸

Secara tidak langsung IF mengatakan bahwa masturbasi memang bukanlah perilaku yang aman dan wajar kecuali untuk menghindari zina. Masturbasi bagi IF sama sekali tidak memiliki manfaat, karena baginya masturbasi termasuk ke dalam kegiatan yang menyimpang. Pernyataan tersebut sama halnya dengan apa yang diungkapkan oleh DB dan HK yang menyatakan tentang ketidakamanan masturbasi.

“Saya belum tahu secara pasti, tapi banyak yang bilang kalau masturbasi tidak baik bagi kesehatan. Misal masturbasi itu normal, yang aman mungkin sebulan sekali. Dampak masturbasi bisa menyebabkan ejakulasi dini”.⁷⁹

“Masturbasi tergolong tidak aman bagi kesehatan dan psikologis seseorang oleh karena akan membuat kecanduan yang mana dapat

⁷⁷ UK (Perempuan, 25 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 17 Mei 2024.

⁷⁸ IF (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁷⁹ DB (Laki-Laki, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 16 Mei 2024.

mengganggu secara psikologis dan dapat menyebabkan banyak dampak buruk bagi kehidupan. Mungkin masturbasi bisa dibilang normal ya, kalau untuk seberapa sering saya kurang tau, mungkin sebulan sekali atau seminggu sekali? Mungkin jika sampai kecanduan akan mengganggu pada kegiatan sehari-hari, seperti mengganggu psikologis dengan memikirkan hal hal yang dapat memicu masturbasi”⁸⁰.

“Jika terlalu sering tidak aman, karena apapun yang berlebih tidak baik. Dan itupun jelek ke psikologis karena membuat kecanduan. Normal jika dilakukan tidak sering, tapi sebaiknya jangan. Karena kalau sudah melakukan bisa menyebabkan ketidakfokusan dalam melakukan sesuatu”⁸¹.

Masturbasi bisa dikatakan masih termasuk perilaku yang normal, meskipun hal itu tidak dijawab secara pasti oleh DB. Ketidakpastian juga muncul terkait intensitas yang tepat bagi seseorang yang ingin melakukan masturbasi. Namun, secara keseluruhan mereka sepakat bahwa melakukannya secara berlebihan akan membawa dampak buruk. Berbeda dengan AN, IH dan AY yang sedikit memberikan jawaban yang berbeda.

“Dari beberapa sumber yang saya baca, aktivitas ini berdampak baik dalam hal kesehatan dan psikologis jika dilakukan dengan benar. Tapi tidak boleh terlalu sering karena bisa menyebabkan ejakulasi dini”⁸².

“Menurut saya masturbasi dalam hal ini aman-aman saja selagi tidak melampau batas, karena pada dasarnya suatu hal yang berlebihan akan mengakibatkan dampak bahaya yang amat sangat parah jika terus berkelanjutan. Normalnya sekitar 1 hingga 3 kali dalam sebulan. Dampaknya itu bikin badan kurus, konsentrasi mudah hilang dan pikiran menjadi kotor”⁸³.

“Masturbasi perilaku yang normal jika dilakukan tidak berlebihan. Normal ketika dilakukan sebanyak 2-3 kali seminggu. Ketika seseorang telah memasuki masa puber, seseorang itu akan meningkat

⁸⁰ HK (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

⁸¹ LN (Perempuan, 25 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁸² IH (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

⁸³ AN (Laki-Laki, 20 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

hormonnya yang membuatnya tertarik pada lawan jenis dan juga hawa nafsunya semakin tinggi. Hal itulah yang bikin normal. Namun ketika melebihi frekuensi tersebut akan memberikan dampak negatif berupa hilangnya konsentrasi, kerusakan pada otak, pengambilan keputusan yang lambat dan menjadi malas.⁸⁴

Tanggapan yang sama sekali berbeda justru muncul dari salah satu responden dengan inisial IA yang mengakui bahwa ia telah melakukannya sejak bangku sekolah SLTP.

“Dulu ketika masa SMP dan SMA belum tahu efeknya apa dan juga dampaknya apa jadi ya saya acuh tak acuh kalau pengen melakukan kalau ga pengen ya enggak. Tapi setelah dewasa ini saya pikir pikir memang masturbasi itu perlu. Saya pernah beberapa kali membaca artikel bahwa masturbasi itu baik untuk kesehatan khususnya untuk mencegah kanker prostat kemudian juga untuk menjaga agar sel-sel sperma itu tetap baik. Jadi ada kalanya sel sperma itu bisa regenerasi setiap beberapa minggu nah itu perlu dikeluarkan, kenapa? Karena untuk mengganti sel-sel sperma yang baru. Terus untuk ini sih untuk menjauhi seks bebas aja sih. Mungkin kalo sekarang kan ya udah wajar si yang namanya seks bebas, mungkin untuk menjauhi itu salah satunya bisa masturbasi. Menurut saya seperti itu. Masturbasi juga aktivitas yang normal, namun untuk seberapa sering dapat dikatakan normal dan wajar dilakukan 1 minggu 4 sampai 5 kali, satu bulan bisa 20 kali hal itu ia dapatkan setelah membaca artikel di Quora. Tapi saya sendiri melakukan masturbasi ketika ingin saja. Saya ketika ingin melakukan masturbasi 2 sampai 3 kali dalam seminggu. Kadang bahkan 1 bulan satu kali. Kalau pingin mimpi basah saya tidak akan melakukan masturbasi dalam jangka waktu lama”.⁸⁵

Pemahaman terhadap masturbasi seringkali dipengaruhi oleh lingkungan, bacaan, tontonan dan edukasi seksual yang didapatkan sedari dini. Edukasi seksual yang diajarkan sejak kecil akan mampu memberi pemahaman yang baik kepada seseorang, pemahaman terhadap organ tubuh

⁸⁴ AY (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 15 Mei 2024.

⁸⁵ IA (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 14 Mei 2024.

yang dimiliki, pemahaman terhadap resiko dan manfaat terhadap suatu perbuatan yang dilakukan dan lain sebagainya. Diantara banyaknya perilaku seksual, masturbasi dipilih oleh karena tidak sampai melakukan aktivitas seksual dengan lawan jenis, terhitung sebagai perilaku paling aman, paling ringan dan minim kerugian. Baik merugikan diri sendiri maupun orang lain.

3. Penyebab dan Tindakan

Masturbasi dilakukan bukan tanpa sebab, faktor-faktor yang menyebabkan seseorang melakukan masturbasi selain karena perubahan hormonal saat pubertas dan dorongan seksual yang tinggi diantaranya berupa pelampiasan emosi atau stress, kurang menjaga pandangan, pikiran kotor, kurangnya kegiatan positif, insomnia, kesepian, kesenangan, alternatif dari berhubungan intim, untuk mengenal organ reproduksi lebih baik, kemudahan mengakses internet dan pengaruh media massa (seperti bacaan, film, gambar yang berbau porno), tingkat religiusitas, pengaruh orang tua, teman dan lingkungan. Seperti yang diungkapkan oleh SU sebagai berikut:

“Dikarenakan adanya dorongan seksual yang pada akhirnya disalurkan melalui masturbasi. Kalo cewe mungkin ada pengaruh hormon juga deh, biasanya kalo mau haid tuh agak sensitif. Dan emang iya katanya pas mau haid itu gairah seksual menjadi meningkat. Cara berhentinya mungkin dengan banyakin melakukan kesibukan sih. Biar ga nganggur. Biasanya kan kadang pikiran untuk melakukan hal itu (masturbasi) bisa datang ketika kita nganggur ga ngapa-ngapain. Kalau kita sibuk mana ada bakal kepikiran ngelakuinnya.”⁸⁶

Berhenti dari perilaku masturbasi dapat dilakukan dengan memperbanyak melakukan aktivitas. Tidak membiarkan diri menganggur.

⁸⁶ SU (Perempuan, 21 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 18 Mei 2024.

Sebab menurut SU ketika seseorang tidak memiliki aktivitas pikiran untuk melakukan masturbasi akan timbul. Aktivitas yang dimaksud olehnya adalah aktivitas yang bermanfaat. Aktivitas bermanfaat yang dapat dilakukan seperti halnya yang disampaikan oleh IH “aktivitas fisik seperti berolahraga, aktivitas sosial dan lain sebagainya”.⁸⁷ Bagi UK penyebab seseorang melakukan masturbasi lebih dikarenakan faktor lingkungan dan tontonan.

“Lingkungan dan tontonan terutama media sosial. Bagi seseorang yang ingin berhenti dari melakukan masturbasi hendaknya ia benar-benar mencari pemahaman lebih dalam baik dari segi kesehatan dan agama”.⁸⁸

Namun menurut IF dan HK seseorang yang melakukan masturbasi karena faktor berikut:

“Faktor utama penyebab masturbasi menurut saya adalah video porno. Cara agar berhenti dengan menyibukkan diri dengan kegiatan yang positif dan memblokir akses dengan hal yang berbau seksual”.⁸⁹

“Ingin mendapatkan kepuasan sesaat atau juga dampak dari sering menonton adegan tidak senonoh. Berhentinya dengan menjauhi hal-hal yang memicu masturbasi itu sendiri, seperti menonton pornografi”.⁹⁰

Dua faktor tersebutlah yang menjadi penyebabnya. HK pun berpendapat hamper sama dengan IF. Perbedaannya terletak pada mendapatkan kesenangan sesaat. Menurut IF cara berhenti masturbasi dengan menyibukkan diri seperti yang diungkapkan oleh SU sebelumnya. Cara lain adalah dengan memblokir akses berbau seksual karena dengan menonton atau

⁸⁷ IH (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

⁸⁸ UK (Perempuan, 25 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 17 Mei 2024.

⁸⁹ IF (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁹⁰ HK (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

membacanya akan secara sengaja membangkitkan nafsu seseorang. DB mengungkapkan bahwa penyebab dan cara berhenti dari masturbasi cukup sederhana yakni “Penyebabnya PMO dan berhenti PMO”.⁹¹ PMO adalah Porn Masturbation dan Orgasm.

“Tidak ada kegiatan atau menganggur, pikiran kosong dan tidak ada uang. Cara berhentinya melakukan hal yang disukai, sering bergaul dengan manusia jangan menyendiri dan puasa. Puasa solutif karena pada saat puasa saja badan mau bergerak malas apalagi masturbasi yang membutuhkan tenaga ekstra”.⁹²

Puasa yang disebutkan oleh AN menjadi salah satu solusi dari orang yang ingin berhenti melakukan masturbasi. Hal ini sesuai dengan dalil yang menjadi landasan hukum keharaman masturbasi yang berupa.

حَدَّثَنَا عَبْدَانُ، عَنْ أَبِي حَمْزَةَ، عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنِ إِبْرَاهِيمَ، عَنِ عَلْقَمَةَ، قَالَ: بَيْنَا أَنَا أَمْشِي، مَعَ عَبْدِ اللَّهِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، فَقَالَ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، فَقَالَ: «مَنْ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَعْضٌ لِلْبَصْرِ، وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ، وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ، فَإِنَّهُ لَهُ وَجَاءٌ»⁹³

“Telah menceritakan kepada kami ‘Abdan dari Abi Hamzah dari Ibrahim dari ‘Alqamah, berkata: ‘Ketika aku sedang berjalan bersama ‘Abdillah r.a, ia berkata: ‘Kami pernah bersama Rasulullah Saw. lalu beliau bersabda: ‘Barangsiapa yang telah mampu, maka hendaklah ia menikah karena hal itu lebih baik baginya untuk menundukkan pandangan dan lebih menjaga farjinya. Namun, barangsiapa yang belum mampu, hendaklah ia berpuasa

⁹¹ DB (Laki-Laki, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 16 Mei 2024.

⁹² AN (Laki-Laki, 20 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

⁹³ Al-Bukhari, *Shahih Bukhari* Juz III (Mesir: Dar Tuq an-Najah, 2001), 26.

karena sesungguhnya puasa itu dapat menundukkan pandangan (meredakan nafsunya)”.

Menurut IH menanggapi terkait solusi apa yang bisa dilakukan selain dengan menyibukkan adalah dengan apa yang ia ungkapkan:

“Dalam Islam, beberapa ulama mengharamkan masturbasi yang di dalamnya termasuk menjaga kemaluan. Salah satu solusi yang bisa dimulai dari diri sendiri tanpa harus menikah terlebih dahulu adalah mendekati diri kepada Allah, memperbanyak istighfar dan memperbanyak kegiatan yang bermanfaat”⁹⁴

Menikah menjadi solusi yang bisa diterapkan dengan melihat kesiapan diri. Kesiapan berupa materi dan mental. Sebab menikah bukan hanya untuk menyalurkan hasrat seksual semata. Hal ini sejalan dengan pemikiran IF yang menyatakan bahwa menikah tanpa didasari kesiapan maka akan berakibat perceraian. Solusi menikah ini disetujui juga oleh HK, DB, LN dan IA karena dengan menikah penyaluran hasrat seksual akan menjadi lebih terarah. Berbanding terbalik dengan SU, UK, IF dan AY yang menganggap bahwa menikah bukan menjadi solusi yang tepat.

IA memberikan pendapat yang cukup panjang terkait cara penyebab, cara berhenti dan hukum masturbasi, ungkapnya:

“Faktor yang menjadi penyebab melakukan masturbasi adalah didasari aktivitas sehari-hari sih apalagi kalau sudah benar-benar capek atau selama seminggu banyak kegiatan pastinya frekuensi masturbasinya bisa beberapa kali. Lalu ketika nonton video porno atau film yang memancing melakukan masturbasi, setelah lihat cewek cantik tapi itu gak selamanya begitu. Jadi yang paling utama adalah kebiasaan nonton film porno atau berbau seksual dan juga kecapekan atau stres

⁹⁴ IH (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

dan nganggur. Sejauh ini saya sekarang masih bisa mengontrol gak seperti kayak dulu-dulu lagi, dulu sih emang gila sih, kalo sekarang udah bisa terkontrol. Nah caranya nyibukin diri aja sih entah itu apapun bisa dengan olahraga, bisa ngikutin kegiatan-kegiatan yang bermanfaat buat ngelupain yang namanya pikiran pikiran sensual atau pikiran yang mengarah ke masturbasi. Terus yang kedua sih tentunya ini sih peran keluarga dan teman itu sangat penting, jadi ketika kita merasa kesepian maka hasrat untuk berbuat itu pasti muncul ketika kita merasa kesepian atau bener-bener gatau mau melakukan apa lagi jadi ya kayaknya pilihan satu-satunya ya masturbasi aja sih. Terus yang ketiga sering-sering salat sih, itu penting jangan ditinggalkan, penting sih itu. masturbasi memiliki beberapa hukum, ada yang mengharamkan dan membolehkan, membolehkan kalau sudah benar-benar dalam keadaan urgent contohnya ketika perang atau ketika jauh dari istri. Jadi menurutnya ada beberapa aspek juga yang diharamkan yakni ketika kita kecanduan film porno, ketika masturbasi sudah jadi kebiasaan dan ketika masturbasi sudah tidak bisa dikontrol lagi. Kalo semisal menikah memang solusi yang fair untuk generasi sekarang saya setuju karena disamping agar tidak melakukan masturbasi bisa juga agar tidak seks bebas juga sih. Keseringan masturbasi gak baik soalnya apalagi ke kesehatan, sosial, pendidikan. Itu solusi yang baik si mending nikah. Kalo soal puasa si kan orang-orang beda, ada yang mau menjalaninya dan tidak. Kalo emang ingin berhenti mending banyak-banyakin ibadah dan kesibukan lah intinya, karena masturbasi itu bener-bener ga sehat”.⁹⁵

Ay juga mengungkapkan bahwa:

“Penyebab masturbasi karena beberapa faktor seperti menonton video porno, tidak adanya kesibukan atau nganggur, karena dorongan syahwat. Sebenarnya masturbasi yang saya lakukan masih bisa dikontrol sih. Ya masturbasi itu ga sering-sering juga, soalnya biasanya muncul rasa nyesel setelah melakukan, jadinya lama lama nyari gimana caranya berhenti sih. Udah nyari-nyari dari kajian di youtube tapi tidak mempan juga. Padahal udah diancem bakal ga sehat, masuk neraka lah tapi tetap aja ngelakuin. Berhenti masturbasi dengan jalan menikah atau berpuasa itu masih menjadi hal yang susah untuk dilakukan. Udah pernah nyoba puasa, tapi kuatnya cuman 2 minggu. Atau udah berpuasa tapi malamnya tetap melakukan. Kalau soal nikah kan harus siap finansial dan mental jadi ya pikir pikir dulu, daripada zina mending masturbasi aja.”⁹⁶

⁹⁵ IA (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 14 Mei 2024.

⁹⁶ AY (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 15 Mei 2024.

4. Manfaat Masturbasi

Manfaat melakukan masturbasi tentunya didapatkan dengan tidak melakukannya secara berlebihan dan dengan frekuensi yang wajar. Frekuensi wajar yang diungkapkan oleh beberapa responden ada yang mengatakan sekali sebulan, 2-3 kali seminggu dan lain sebagainya. Lebih dari itu dapat membawa dampak buruk bagi tubuh.

Berikut setelah peneliti bertanya terkait manfaat melakukan masturbasi menurut pandangan mahasiswa FUAH UIN KHAS Jember, berikut penuturan SU yaitu:

“Dengan masturbasi seseorang dapat menyalurkan hasratnya dengan aman, jadi ga perlu *wleowleo* sama orang”.⁹⁷

Masturbasi pada dasarnya menjadi pilihan oleh sebab manfaat yang diungkapkan oleh SU tersebut. Seseorang yang belum memutuskan menikah akan kesulitan dalam menyalurkan hasrat seksualnya ketika sedang bergejolak. Disamping itu dengan melakukan masturbasi akan terhindar dari perilaku seks bebas yang menimbulkan infeksi kelamin, kehamilan dan lain sebagainya. Tidak dengan UK yang belum paham mengenai apa manfaat yang didapatkan ketika seseorang melakukan aktivitas tersebut. Begitu juga dengan IF yang menyatakan bahwa “Masturbasi sama sekali tidak memiliki manfaat karena kegiatan yang menyimpang”.⁹⁸ Begitu juga yang diungkapkan

⁹⁷ SU (Perempuan, 21 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 18 Mei 2024.

⁹⁸ IF (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

oleh DB yang menyatakan “Masturbasi hanya untuk kesenangan sesaat”.⁹⁹

Manfaat yang hamper serupa diungkapkan oleh responden lain bahwa:

“Manfaatnya dapat melegakan hawa nafsu dan menghindari perzinahan”.¹⁰⁰

Perzinahan merupakan faktor utama atau faktor yang menjadikan masturbasi boleh dilakukan. Dari beberapa hukum masturbasi yang terbilang variatif, terdapat hukum yang menyatakan bahwa masturbasi dihukumi haram namun boleh dilain waktu oleh sebab dikhawatirkan terjerumus dalam zina. Namun, menurut LN masturbasi hanya membuat lega saja. Manfaat lain yaitu berupa:

“Masturbasi dapat meredakan stress”.¹⁰¹

Hal ini didapat ketika seseorang mencapai orgasme tubuh akan melepaskan hormon endorphin, dopamine dan oksitosin yang menimbulkan perasaan nyaman, senang dan rileks. Ketiga hormon tersebut bekerja menurunkan tekanan darah dan menurunkan produksi hormone kortisol. Disamping dapat meredakan stress masturbasi dianggap baik untuk kesehatan seperti yang IA katakan bahwa:

“Saya pernah membaca beberapa artikel bahwa masturbasi itu baik untuk kesehatan khususnya untuk mencegah kanker prostat kemudian juga untuk menjaga agar sel-sel sperma itu tetap baik. Meredakan stress. Dan tentunya untuk menghindari seks bebas”.¹⁰²

AY juga mengungkapkan bahwa:

⁹⁹ DB (Laki-Laki, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 16 Mei 2024.

¹⁰⁰ AN (Laki-Laki, 20 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

¹⁰¹ IH (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

¹⁰² IA (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 14 Mei 2024.

“Manfaat yang didapatkan ketika dilakukan dengan wajar akan dapat meredakan stress saat banyak pikiran, bikin rileks dan tentunya bisa menghindarkan dari zina”.¹⁰³

Kekhawatiran akan terjerumus dalam zina menjadi sebuah alasan dharurat seseorang diperbolehkan melakukan masturbasi. Pengharaman masturbasi didasari dengan kondisi apabila seseorang melakukannya semata untuk mendapatkan kepuasan seksual dan merangsang syahwat. Kebolehan masturbasi terjadi ketika seseorang yang dikhawatirkan terjerumus dalam perzinaan atau membahayakan kesehatan apabila ia tidak melakukannya.

Masturbasi tentunya memiliki resiko namun resiko dari zina dipandang lebih besar, terutama jika melihat kondisi akhir zaman yang penuh dengan godaan.

C. Konsepsional Fenomenologi Alfred Schutz

Hasil dari penelitian ini ingin mengungkapkan rasionalitas pemahaman mahasiswa terhadap hadis yang membahas masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember dengan menggunakan teori fenomenologi dari Alfred Schutz melalui motif sebab (*because of motives*) dan juga motif tujuan (*in order to motives*).

Terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan atau penyebab seseorang melakukan masturbasi diantaranya:

1. Stress

Stress menjadi motif penyebab diantara beberapa penyebab lain yang dialami dan dijelaskan oleh responden. Dengan melakukan

¹⁰³ AY (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 15 Mei 2024.

masturbasi dapat membantu meredakan stress dan memperbaiki suasana hati. Hal itu terjadi karena ketika mencapai orgasme tubuh akan melepaskan hormon endorfin, dopamine dan oksitosin yang menimbulkan perasaan nyaman dan rileks.

Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh salah satu responden berupa.

“Penyebab melakukan masturbasi didasari aktivitas sehari-hari apalagi kalau sudah benar-bener capek atau selama seminggu banyak kegiatan pastinya frekuensi masturbasinya bisa beberapa kali. Ditambah dengan stress”.¹⁰⁴

Ditambah dengan pendapat IH:

“Masturbasi memberikan manfaat berupa dapat meredakan stress. Namun tidak boleh dilakukan terlalu sering karena akan memberikan dampak negatif”.¹⁰⁵

2. Dorongan Syahwat

Dengan semakin majunya teknologi berbagai hal mudah untuk diakses, yang ironisnya banyak konten-konten yang berbau seksual. Sehingga apabila seseorang tidak memfilternya akan mendorong syahwat.

Dorongan syahwat dapat juga disebabkan oleh karena faktor hormon. Pada perempuan ketika ia mendekati fase menstruasi akan mengalami dorongan seksual yang cukup mengganggu seperti yang dijelaskan oleh responden perempuan pada penelitian ini. Fase mendekati menstruasi perempuan cenderung sensitive. Bagi laki-laki yang telah memasuki masa pubertas dan dengan berbagai faktor internal seperti meningkatnya

¹⁰⁴ IA (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 14 Mei 2024.

¹⁰⁵ IH (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

hormone maupun eksternal seperti melihat perempuan seksi atau menonton film porno dapat menyebabkan dorongan syahwat.

3. Menonton Pornografi

Kemudahan akses internet dapat menyebabkan seseorang yang memiliki kebiasaan menonton film porno mengakibatkan aktivitas lanjutan yakni melakukan masturbasi. Beberapa responden yang mengakui bahwa ia melakukan masturbasi, menonton film porno sengaja dan tidak sengaja dilakukan ketika menyelam di media sosial.

4. Menganggur

Tidak adanya aktivitas merupakan salah satu faktor yang menjadi penyebab seseorang melakukan masturbasi. Tidak adanya aktivitas membuat pikiran menjadi kosong dan seseorang akan kebingungan untuk mencari aktivitas yang bisa dilakukan. Seseorang dengan kebiasaan masturbasi ketika menganggur cenderung memilih aktivitas tersebut untuk mengisi waktunya. Keadaan ini juga memicu seseorang menonton film porno.

Menganggur timbul juga akibat tidak adanya uang yang dimiliki seperti yang diungkapkan responden.

“Penyebab melakukan masturbasi ketika tidak ada kegiatan atau menganggur, pikiran kosong dan tidak ada uang”.¹⁰⁶

Ketiga penyebab yang diungkapkan olehnya bisa disebut satu kesatuan yakni akibat dari menganggur.

¹⁰⁶ AN (Laki-Laki, 20 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

5. Menghindari zina

Dorongan syahwat yang kuat serta kondisi dimana seseorang belum memiliki pasangan menjadikan masturbasi sebagai pilihan penyaluran seksual yang aman dan tidak merugikan baik bagi diri sendiri maupun orang lain.

Beberapa penyebab yang telah disebutkan diatas menjadi indikator penyebab atau motif sebab (*because of motives*) yang ada dalam teori pemahaman Alfred Schutz. Setelah mengetahui bagaimana indikator motif sebab dari pemahaman mahasiswa terhadap masturbasi. Selanjutnya motif tujuan (*in order to motives*) seseorang melakukan masturbasi diantaranya sebagai berikut:

1. Meredakan Stress

Banyaknya aktivitas dan pikiran menjadikan seseorang suntu akan kegiatan yang terjadi pada setiap hari. Demi meredakan ketegangan yang dialami seseorang memutuskan melakukan masturbasi dengan tujuan agar stress yang dialami menjadi reda.

Stress yang menjadi reda diakibatkan ketika melakukan masturbasi dan kemudian mencapai orgasme tubuh akan melepaskan hormon endorfin, dopamine dan oksitosin yang menimbulkan perasaan nyaman dan rileks.

2. Menyalurkan dan Melegakan Hawa Nafsu

Seseorang yang sudah memiliki pasangan atau menikah dalam menyalurkan nafsunya sudah memiliki tempatnya tersendiri. Berbeda

halnya dengan seseorang yang belum melakukan pernikahan dan hidup sendiri. Seseorang yang sudah menikah menyalurkan kepada pasangannya sah menurut agama. Namun seseorang yang belum menikah walaupun memiliki pasangan tentunya akan berpikir berulang kali dalam menyalurkan hasrat seksualnya.

Melihat perkembangan zaman yang semakin modern. Bukan menjadi rahasia umum lagi bahwa terdapat perilaku seksual dengan diluar nikah. Masturbasi dipilih untuk menghindari perilaku tersebut karena disamping bukan pasangan yang sah, akan menimbulkan berbagai resiko seperti hamil diluar nikah, aborsi, terinfeksi penyakit kelamin dan tercoreng marwah diri.

Dengan menyalurkan hasrat seksual melalui masturbasi setidaknya dapat mencegah perilaku seksual lain yang lebih beresiko. Dengan melakukan masturbasi yang umumnya dilakukan secara mandiri setidaknya tidak merugikan orang lain.

3. Mencegah Kanker Prostat

Menurut keterangan yang disampaikan oleh salah satu responden. Melakukan masturbasi baik untuk kesehatan khususnya mencegah kanker prostat. Kanker prostat ditandai dengan gangguan buang air kecil.

Kemudian menurut keterangan lebih lanjut masturbasi dilakukan agar menjaga sel-sel sperma tetap baik. Sebab sel sperma bisa regenerasi setiap beberapa periode. Terkait masturbasi dapat mencegah kanker prostat ditemukan dalam jurnal yang membahas tentang kesehatan.

Pencegahan tersebut timbul karena adanya proses ejakulasi. Namun penelitian ini belum sepenuhnya benar.

4. Terhindar dari Zina

Zina dalam pandangan agama merupakan dosa besar yang susah diampuni. Ancaman-ancaman bagi seseorang yang melakukan zina telah banyak diketahui.

Dengan melakukan masturbasi seseorang setidaknya dapat menyalurkan hasratnya sebelum berpikir lebih jauh melakukan zina. Hukum masturbasi yang masih tergolong variatif menyebutkan bahwa seseorang yang dalam kondisi terdesak dan dalam kondisi sedang mengalami dorongan seksual yang sulit dikontrol karena khawatir terjerumus dalam perbuatan zina diperbolehkan melakukan masturbasi. Kebolehan masturbasi terjadi ketika seseorang yang dikhawatirkan terjerumus dalam perzinahan atau membahayakan kesehatan apabila ia tidak melakukannya, sementara ia tidak memiliki istri dan tidak mampu menikah. Hal ini sejalan dengan kaidah fiqh yang berbunyi:

¹⁰⁷ إذا تعارض مفسدتان روعي أعظمهما ضررا بارتكاب أخفهما

Dalam kaidah ini dianjurkan bagi seseorang untuk melakukan salah satu dari dua hal yang kadar bahayanya lebih ringan. Masturbasi tentunya memiliki resiko namun resiko dari zina dipandang lebih besar, terutama jika melihat kondisi akhir zaman yang penuh dengan godaan.

¹⁰⁷ Duski Ibrahim, *al-Qawa'id al-Fiwhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)* (Palembang: CV Amanah, 2019), 85.

5. Agar Memiliki Aktivitas

Seseorang yang dalam keadaan menganggur atau tidak memiliki aktivitas cenderung melakukan masturbasi untuk mengisi waktu luang dan membosankan yang sedang dialaminya. Seseorang dengan kebiasaan masturbasi ketika menganggur cenderung memilih aktivitas tersebut untuk mengisi waktunya. Keadaan ini juga memicu seseorang menonton film porno. Meskipun masturbasi menjadi pilihan yang tergolong dalam aktivitas negatif daripada positif hal itu tetap dilakukan demi mengisi waktunya.

Beberapa hal yang telah disebutkan diatas menjadi motif tujuan dari seseorang yang memilih melakukan masturbasi. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis Teori Alfred Schutz *because of motives* dan *in order to motives*. Realitas mengenai pemahaman terhadap masturbasi yang dipandang negatif ternyata memiliki beberapa motif yang melandasinya.

Ketika dilihat dari sudut pandang *because of motives* perilaku masturbasi dilakukan dengan berbagai penyebab seperti stress, menghindari zina, akibat menonton pornographi, tidak adanya aktivitas atau menganggur dan adanya dorongan syahwat yang sulit dikontrol.

Sedangkan hal yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan atau *in order to motives* diantaranya melakukan masturbasi dapat meredakan stress, dapat menyalurkan dan membuat lega hawa nafsu, mencegah kanker prostat, menghindarkan diri dari zina yang memiliki resiko lebih besar dan agar memiliki aktivitas meskipun itu negatif.

D. Implikasi Pemahaman Mahasiswa FUAH UIN KHAS Jember Terhadap Masturbasi

Setelah mencantumkan objek penelitian dan pemahaman mahasiswa terhadap masturbasi berdasarkan teori Alfred Schutz yakni berupa *because of motives* dan *in order to motives* ditemukan bahwa ketika dilihat dari sudut pandang *because of motives* perilaku masturbasi dilakukan dengan berbagai penyebab seperti stress, menghindari zina, akibat menonton pornografi, tidak adanya aktivitas atau menganggur dan adanya dorongan syahwat yang sulit dikontrol.

Sedangkan hal yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan atau *in order to motives* diantaranya melakukan masturbasi dapat meredakan stress, dapat menyalurkan dan membuat lega hawa nafsu, mencegah kanker prostat, menghindarkan diri dari zina yang memiliki resiko lebih besar dan agar memiliki aktivitas meskipun itu negatif.

Maka dengan pemahaman mahasiswa terhadap hadis tentang masturbasi dapat memunculkan sejumlah implikasi yang signifikan dalam berbagai bidang seperti pendidikan agama, kesehatan mental, kebijakan kampus dan dinamika sosial.

Dalam pendidikan agama misalnya dengan hadirnya penelitian ini dapat disusun sebuah kurikulum yang lebih mendalam, berimbang dan memunculkan sebuah diskusi kritis terhadap teks-teks agama, menajamkan kemampuan analisis dan memperkuat keimanan melalui pemahaman yang lebih komprehensif,

Dalam hal kesehatan mental, pemahaman terhadap masturbasi yang lebih luas diharapkan dapat membantu mengurangi rasa bersalah, malu yang dirasakan oleh subjek dan mengurangi stigma buruk terhadap aktivitas masturbasi. Diharapkan juga dengan adanya penelitian ini dapat mendorong suatu lembaga pendidikan terutama kampus dalam merumuskan kebijakan yang lebih inklusif dan sensitif terhadap berbagai pandangan agama tentang masturbasi sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung bagi seluruh mahasiswa. Dapat pula dengan jalan mengembangkan program edukasi seksual yang tidak terbatas pada aspek medis tetapi juga mencakup pandangan agama, sehingga pemahaman yang didapatkan lebih menyeluruh.

Dalam hal hubungan sosial dan dinamika mahasiswa akan terjadi komunikasi yang lebih terbuka dan jujur terkait topik topik seksual yang dapat mengurangi stigma buruk, sehingga menumbuhkan toleransi terhadap pandangan yang berbeda-beda dalam lingkup kecil dan bahkan lebih luas lagi.

Pemahaman yang baik, lebih luas dan mendalam terhadap masturbasi yang tidak hanya terbatas dalam aspek medis ataupun agama akan menjadikan keseimbangan antara keyakinan dan perilaku seksual seseorang. Dapat mendorong untuk melakukan refleksi diri menjadi lebih baik, membantu membuat keputusan yang lebih bijak dengan melihat nilai-nilai agama yang dipegang.

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam penelitian lebih lanjut yang mengeksplorasi hubungan antara agama dan perilaku seksual

suatu individu atau kelompok. Dapat dijadikan juga sebagai jalan dalam mengembangkan program atau kebijakan yang berhubungan dengan kesejahteraan emosional, spiritual dan fisik mahasiswa dengan memperhatikan nilai-nilai agama.

Namun, implikasi yang berkaitan dengan teori yang dipaparkan oleh Alfred Schutz adalah bahwa :

1. Pemahaman terhadap masturbasi tidak sepenuhnya dianggap sebagai perilaku yang buruk. Masturbasi bisa dilakukan untuk menghindari zina karena nafsu yang susah dikontrol.
2. Setiap perilaku terutama masturbasi tentunya memiliki penyebab dan tujuan mengapa dilakukan, akan tetapi yang perlu diingat bahwa melakukannya secara berlebihan akan membawa dampak negatif bagi kesehatan tubuh maupun psikis seseorang. Namun tidak menutup kemungkinan adanya manfaat ketika dilakukan sewajarnya.
3. Seseorang yang memutuskan melakukan masturbasi harus memahami dampak apa yang akan didapatkan ketika dilakukan secara wajar dan tidak wajar. Memahami alasan dibalik mengapa melakukan hal tersebut dan apa yang hendak ia dapatkan ketika melakukan masturbasi, sehingga nantinya ketika memiliki keinginan untuk berhenti dari aktivitas tersebut dapat dengan mudah mencari penyebab seseorang melakukan aktivitas masturbasi dan mudah menanggulangnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian ini, ditemukan beragam pendapat dalam pemahaman mahasiswa terhadap hadis masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember, yang secara garis besar dapat disimpulkan dan sekaligus menjadi jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Pemahaman mahasiswa FUAH UIN KHAS Jember terhadap hadis larangan masturbasi yang bernilai dha'if tidak terlalu berpengaruh dengan melihat situasi yang terjadi pada zaman ini. Mengingat variatifnya hukum masturbasi. Sebab masturbasi lebih dipandang sebagai masalah sosial yang memiliki sebab mengapa aktivitas tersebut dilakukan, manfaat dan dampak apa yang akan didapatkan dari melakukannya.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan analisis Teori Alfred Schutz *because of motives* dan *in order to motives*. Realitas mengenai pemahaman terhadap masturbasi yang dipandang negatif ternyata memiliki beberapa motif yang melandasinya. Ketika dilihat dari sudut pandang *because of motives* perilaku masturbasi dilakukan dengan berbagai penyebab seperti stress, menghindari zina, akibat menonton pornographi, tidak adanya aktivitas atau menganggur dan adanya dorongan syahwat yang sulit dikontrol. Sedangkan hal yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan atau *in order to motives* diantaranya melakukan masturbasi dapat

meredakan stress, dapat menyalurkan dan membuat lega hawa nafsu, mencegah kanker prostat, menghindarkan diri dari zina yang memiliki resiko lebih besar dan agar memiliki aktivitas meskipun itu negatif. Dengan merujuk pada teori fenomenologi Alfred Schutz seseorang yang memutuskan melakukan masturbasi harus memahami dampak apa yang akan didapatkan ketika dilakukan secara wajar dan tidak wajar. Memahami alasan dibalik mengapa melakukan hal tersebut dan apa yang hendak ia dapatkan ketika melakukan masturbasi, sehingga nantinya ketika memiliki keinginan untuk berhenti dari aktivitas tersebut dapat dengan mudah mencari penyebab seseorang melakukan aktivitas masturbasi dan mudah menanggulangnya.

B. Saran

Data-data diatas diperoleh dan disusun dengan segala kemampuan penulis, berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang dimiliki untuk menyelesaikan penelitian ini. Mengetahui terkait bagaimana pemahaman atas hadis dan juga pemahaman mahasiswa terhadap masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember.

Dalam penelitian ini penyusun sangat menyadari masih banyaknya kekurangan baik dari pembahasan yang kurang mendetail, kekurangan dari segi penulisan, bahasa, pembahasan maupun referensi yang penyusun gunakan. Namun hanya ini kemampuan yang bisa penyusun persembahkan.

Untuk itu harapan besar dari penyusun agar kiranya ada yang melanjutkan penelitian dengan tema yang sama agar kiranya dapat

memperbaiki segala kekurangan dalam penelitian ini. Dan tentunya menjadi penelitian yang lebih baik lagi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi. *Metode Penelitian Kualitatif Jawa*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Al-Baihaqi, Abu Bakr. *Syu'ab al-Iman Juz VII*. Riyadh: Maktabah ar-Rasd li an-Nasr. 2003.
- Bukhari. *Shahih Bukhari*. Mesir: Dar Tuq an-Najah. 2001.
- Campbell, Tom. *Tujuh Teori Sosial Sketsa, Penilaian dan Perbandingan*. Yogyakarta: Kanisius. 1994.
- Darojat, Barnawi, Jajar. *Penelitian Fenomenologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media. 2018.
- Dimiyati, Muhammad Syayata. *I'anatut at-Thalibin Jilid IV*. Beirut: Dar al-Fikr. t.th.
- Al-Ghifari, Abu. *Remaja Korban Mode*. Bandung: Mujahid Press. 2003.
- Goodman, George Ritzer dan Douglas J. *Teori Sosiologi Modern*, terj Alimandan. Jakarta: Kencana. 2007.
- Ibrahim, Duski. *al-Qawa'id al-Fiwhiyah (Kaidah-Kaidah Fiqih)*. Palembang: CV Amanah, 2019.
- Kuswarno, Engkus. *Metodologi Penelitian Komuniskasi, Fenomenologi Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*. Bandung: Widya Padjadjaran. 2009.
- M. Djamal. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2015.
- Miles, Matthew B. dan A. Michel Huberman. *Analisis Data Kualitatif – Buku Sumber tentang Metode-metode Baru*. terj. Tjejep Roehandi Rohidi. Jakarta: Universitas Indonesia Press. 2007.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2002.

Muhammad, Husein, Siti Musdah Mulia dan Marzuki Wahid. *Fiqh Seksualitas*. Jakarta: PKBI. 2011.

Subagyo, Joko. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2004.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&d*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Susilo, Rachmad K. Dwi. *20 Tokoh Modern*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2008.

Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nilacakra. 2018.

Wirawan. *Teori-Teori Sosial dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Pranamedia Group. 2015.

Jurnal, Skripsi dan Tesis :

Ahmad, Sulaiman. *Masturbasi Dengan Sex Toys Bagi Suami Istri Perspektif Hukum Islam*. Lampung: IAIN Metro. 2019.

Arfinus, Arfinus, Dony Frenki dan Lidiya Fadhlah Mastura. *Studi Analisis Hukum Masturbasi Perspektif Ibnu Hazm Al-Zâhirî*. Jurnal *PROCEEDING IAIN Batusangkar* Vol, 1.1. 2022.

Arifin, *Gambaran Perilaku Masturbasi/Onani pada Mahasiswa di Perguruan Tinggi Kota Medan, JK: Jurnal Kesehatan* Vol. 1 No. 2 Agustus (2023),

A Surahmi. *Masturbasi (Studi Kasus Perilaku Seksual Mahasiswi Di Kota Makassar)*. Makassar: UIN Alauddin. 2020.

Azli. *Istimna'; Hukum dan Pengaruhnya Terhadap Ibadah Puasa Menurut Perspektif Imam Al-Syafi'I dan Ibn Hazm*. Riau: UIN Sultan Syarif Kasim. 2011.

- Firsaputri, Riska Melinda. *Fenomenologi Wanita Simpanan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya. T.th.
- Ghiffari, Muhammad Dzar. *Pengaruh Intensitas Masturbasi Terhadap Negative Self Concept Pada Remaja Laki-Laki*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta. 2015.
- Hopfl, Marie C. *Pemilihan Penelitian Kualitatif: Hal Utama bagi Penelitian Pendidikan Teknologi*, *Journal of Technology Education*, 9-11.
- Ilham, Rhajiv Nur and Afif Kurniawan, *Pemetaan Faktor Determinan Perilaku Masturbasi Berlebihan Pada Individu Dewasa Awal*. Buletin Riset Psikologi Dan Kesehatan Mental (BRPKM), 1.1. 2021.
- Makruf, Muchlis. *Fenomena Nikah Sirri di Desa Kalisat Perspektif Teori Fenomenologi Sosial Alfred Schutz (Studi di Desa Kalisat Kecamatan Rembang Kabupaten Pasuruan)*. Malang: UIN MALIKI. 2021.
- Nurhayati. *Onani Menurut Abu Hanifah Ditinjau Dari Sadd Adz-Dzari'ah*. Bengkulu: IAIN Curup. 2020.
- Purnomo, Yulian Endarto, Pamadi Sigit. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Seksual Beresiko pada Remaja di SMK Negeri 4 Yogyakarta*, *Jurnal Kesehatan Surya Medika Yogyakarta*. Diakses pada 27 Mei 2024.
- Retnosari, Dewi. *Gambaran Sikap dan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja di SMK Nusantara Ciputat Tangerang Selatan Tahun 2013*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah. 2013.
- Rusli, Rusandi Muhammad. *Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus*. Makassar: STAI DDI Kota Makassar. T.th.
- Sari, Riana Ratna. *Islam Kaffah Menurut Pandangan Ibnu Katsir*, *Ishlah: Jurnal Ilmu Ushuluddin, Adab dan Dakwah Vol. 1 No. 2*. 2019.

Sitanggang, M.H. *Masturbasi Ditinjau dari Perspektif Kristen*. Bandung: Veritas. 2012.

Sohari. *Hukum Pengamalan Hadist Dha'If Untuk Keutamaan Beramal*. Jurnal Al-Ahkam. Vol.1 No.10. 2014.

Trigiyatno, Ali. *Hukum Onani: Perspektif Perbandingan Mazhab*. Jurnal Hukum Islam (JHI) Vol. 11 No. 1. Juni 2013.

Umar, Fitriani *Masturbasi Sebagai Pemenuhan Kebutuhan Seksual Janda Perspektif Hukum Islam*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Perbandingan Mazhab. 1.1. 2020.

Veronica, Maya, Muhlas. *Kategori Hadis Dhaif Ma'mul Dalam Konstelasi Ilmu Hadis, Jurnal Gunung Djati Conference Series*. Vol. 4. 2021

Wahyuni, Putri. *Tingkat Pengetahuan tentang Dampak Masturbasi bagi Kesehatan pada Remaja Laki-Laki Kelas X di SMK NEGERI 2 GODEAN SLEMAN YOGYAKARTA*. Yogyakarta: STIKES J. Ahmad Yani. 2017.

WHO. 'World Health Organization.. - World Health Organization'. Jurnal Who. Vol. 2019. December 2021.

Yasita, Fiha Najmah *Kontrol Diri Mahasiswi Terhadap Perilaku Seks Bebas*. Malang: UIN MALIKI. 2018.

Zulkifli. *Dinamika Rangsangan Seksual Film Terhadap Problematika Onani (Masturbasi) pada Remaja dalam Pandangan Hukum Islam (Studi Kasus Remaja Dusun Pancana Desa Julukanaya Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa)*. Makasar: UIN Alauddin. 2016.

Lain – Lain :

Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kemendikbud, *Aplikasi Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.0.0* (2023).

Efek Samping Masturbasi yang Penting untuk Diketahui, <https://www.alodokter.com/efek-samping-masturbasi-yang-penting-untuk-diketahui>. Diakses pada 14 April 2024.

Gejala Terlalu Sering Masturbasi dan Dampaknya pada Kesehatan, <https://www.halodoc.com/artikel/gejala-terlalu-sering-masturbasi-dan-dampaknya-pada-kesehatan>. Diakses pada 14 April 2024.

Gracia Belinda, *Mengetahui Perilaku Seksual Masyarakat Indonesia*. <https://www.honestdocs.id/mengetahui-perilaku-seksual-masyarakat-indonesia>. Diakses pada 1 Mei 2024.

M. Alvin Nur Choironi, *Mengenal Kredibilitas Perawi Hadis Lewat Jarh dan Tadil*. <https://nu.or.id/ilmu-hadits/mengenal-kredibilitas-perawi-hadits-lewat-jarh-dan-tadil-3HLss>. Diakses pada 29 April 2024.

Masturbasi, Kenali Manfaat dan Risikonya. <https://www.alodokter.com/sisi-positif-dan-negatif-masturbasi>. Diakses pada 06 April 2024.

Tidak Selamanya Negatif, Ketahui Manfaat Onani (Masturbasi) bagi Kesehatan, [https://aido.id/health-articles/tidak-selamanya-negatif-ketahui-manfaat-onani-\(masturbasi\)-bagi-kesehatan/detail](https://aido.id/health-articles/tidak-selamanya-negatif-ketahui-manfaat-onani-(masturbasi)-bagi-kesehatan/detail). Diakses pada 20 April 2024.

<https://doktersehat.com/petting-bisa-hamil/>

<https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/4?from=1&to=176>

<https://fuah.uinkhas.ac.id> diakses pada 27 Mei 2024.

<https://uinkhas.ac.id> diakses pada 27 Mei 2024.

SU (Perempuan, 21 Tahun), Wawancara , FUAH UIN KHAS Jember, 18 Mei 2024.

UK (Perempuan, 25 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 17 Mei 2024.

IF (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

DB (Laki-Laki, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 16 Mei 2024.

HK (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

AN (Laki-Laki, 20 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

LN (Perempuan, 25 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 19 Mei 2024.

IH (Perempuan, 24 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 20 Mei 2024.

IA (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 14 Mei 2024.

Ay (Laki-Laki, 22 Tahun), Wawancara, FUAH UIN KHAS Jember, 15 Mei 2024.



PEDOMAN WAWANCARA

1. Apakah yang kamu ketahui tentang masturbasi?
2. Normalkah melakukan masturbasi?
3. Apakah masturbasi aman untuk kesehatan dan psikologis?
4. Apabila masturbasi termasuk dalam perilaku yang normal seberapa sering ia bisa dilakukan?
5. Apa dampak masturbasi bila dilakukan terlalu sering?
6. Adakah manfaat dari melakukan masturbasi?
7. Apa penyebab seseorang melakukan masturbasi?
8. Apabila seseorang telah melakukan masturbasi bagaimana tindakan yang tepat untuk berhenti?
9. Apakah kamu pernah mendengar dalil terkait hadis larangan masturbasi?
10. Bagaimana pendapatmu tentang hadis larangan masturbasi yang bernilai dha'if?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

No.	Tanggal	Uraian Kegiatan
1	Selasa, 14 Mei 2024	Wawancara narasumber pertama
2	Rabu, 15 Mei 2024	Wawancara narasumber kedua
3	Kamis, 16 Mei 2024	Wawancara narasumber ketiga
4	Jum'at, 17 Mei 2024	Wawancara narasumber keempat
5	Sabtu, 18 Mei 2024	Wawancara narasumber kelima
6	Minggu, 19 Mei 2024	Wawancara narasumber keenam
7	Minggu, 19 Mei 2024	Wawancara narasumber ketujuh
8	Minggu, 19 Mei 2024	Wawancara narasumber kedelapan
9	Senin, 20 Mei 2024	Wawancara narasumber kesembilan
10	Senin, 20 Mei 2024	Wawancara narasumber kesepuluh



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama : Ingkian Sandy Nur Kahfi
NIM : U20172024
Prodi : Ilmu Hadis
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Humaniora
Institusi : Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemahaman Hadis Tentang Masturbasi (Studi Pemahaman Mahasiswa Terhadap Masturbasi di FUAH UIN KHAS Jember)” adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 23 Mei 2024
Saya yang menyatakan



Ingkian Sandy Nur Kahfi
NIM. U2017202

BIOGRAFI PENULIS



Nama : Ingkian Sandy Nur Kahfi
Tempat, Tgl lahir : Banyuwangi, 04 November 1998
Alamat Asal : Karangrejo Rt 001/ Rw 002 Cluring Kec. Cluring Kab.
Banyuwangi, Jawa Timur

Nama Ayah : Sahuri
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Noor Khomsah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat Orangtua : Karangrejo Rt 001/ Rw 002 Cluring Kec. Cluring Kab.
Banyuwangi, Jawa Timur.

Pendidikan Formal

1. MI Tarbiyatus Sibyan Karangrejo
2. SMP N 2 Cluring
3. MAU Mamba'ul Huda
4. UIN KHAS Jember

Demikian riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.